

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KARAKTER ANAK  
USIA DINI 5-6 TAHUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL *BERGITO*  
NAN *PERSEBATIAN* DI KB AL HIKMAH BATU BARA  
SUMATERA UTARA**



**Oleh:  
Dina Khairiah  
NIM: 17204030008**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memmperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.P.d)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dina Khairiah, S.Pd**  
NIM : 17204030008  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 April 2019

Saya yang menyatakan.



**Dina Khairiah, S.Pd.**  
NIM.17204030008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dina Khairiah S.Pd**  
NIM : 17204030008  
Jenjang : Magister (S-2)  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2019  
Saya yang menyatakan,



**Dina Khairiah, S.Pd**  
NIM. 17204030008

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Khairiah  
Nim : 17204030008  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan,



**Dina Khairiah**  
**NIM: 17204030008**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-112/Un.02/DT/PP.01.1/05/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN  
KARAKTER ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN PERSEBATIAN DI KB  
AL HIKMAH BATU BARA SUMATERA UTARA

Nama : Dina Khairiah

NIM : 17204030008

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 30 April 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum, wr, wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian yang berjudul :

**Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6  
Tahun Berbasis Kearifan Lokal *Bergito Nan Persebatian* di KB Al  
Hikmah Batu Bara Sumatera Utara**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dina Khairiah

NIM : 17204030008

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu'alaikum, wr, wb*

Yogyakarta, <sup>18</sup> April 2019

Pembimbing



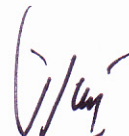
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN  
KARAKTER ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN  
PERSEBATAN DI KB AL HIKMAH BATU BARA  
SUMATERA UTARA

Nama : Dina Khairiah  
NIM : 17204030008  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

(  )

Penguji I : Dr. Maemonah, M.Ag.

(  )

Penguji II : Dr. Karwadi, M.Ag.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 April 2019

Waktu : 11.30-12.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 91,67 (A-)

IPK : 3,80

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

PERSEMBAHAN

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:**

Almamater ku tercinta

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## MOTTO

“Pendidikan yang berkarakter adalah jalan untuk berfikir, jalan untuk bertindak, dan yang paling penting adalah jalan untuk berkomunikasi. Sehingga karakter itu seperti pohon dan reputasi seperti bayangannya. Bayangan adalah apa yang kita pikirkan tentangnya, dan pohon adalah apa yang nyata”.

“Abraham Lincoln”

## ABSTRAK

**Dina Khairiah.** *Pengembangan Modul pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito nan Persebatian di KB Al Hikmah batu Bara Sumatera Utara.*

Penelitian ini diawali dengan kegelisahan peneliti berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lapangan. Tidak banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang mengkhhususkan penanaman nilai karakter berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini, yang pada kearifan lokal bermakna pengangkatan saudara bermula dari tidak ada ikatan darah serta nilai persatuan dan kesatuan di suatu daerah. Selain itu dalam penyelenggaraannya sekolah hanya menekankan tentang baca, tulis hitung dengan metode guru yang sangat monoton itu terlihat dari anak yang terlihat bosan dan jenuh sehingga membuat anak tidak tertib dan mengganggu temannya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah modul pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). penelitian ini bertujuan untuk mengembangkkn Modul PAUD berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian* serta mengetahui efektivitasnya pada enam nilai karakter yakni kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa/ kasih sayang, rendah hati, cinta lingkungan, tanggung jawab, toleransi dan kepemimpinan. Proses pengembangan meliputi perencanaan, desain dan pengembangan sampai dengan revisi produk skala besar. Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, teman sejawat dan pendidik untuk memberikan penilaian serta masukan/ saran terhadap produk yang dikembangkan. Setelah itu dilakukan revisi desain produk yang kemudian digunakan dalam ujicoba skala kecil. Revisi produk dilakukan kembali sebelum digunakan kedalam uji coba skala besar. Selanjutnya produk digunakan dalam ujicoba skala besar. Peneliti mendapat respon dan saran dari guru dan teman sejawat untuk dijadikan acuan dalam melakukan revisi produk akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam penanaman karakter yang digunakan oleh guru. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor penilaian keseluruhan validator dari ahli media, ahli materi, teman sejawat dan Pendidik diperoleh skor 4,24 yang berada pada kategori "Sangat Baik". Selanjutnya berdasarkan hasil *pretest* dengan nilai 17 dan *posttest* sejumlah 26 dengan gain standar 0.78 yang berada pada kategori "tinggi". Observasi terhadap aktivitas pembelajaran karakter anak menunjukkan rata-rata skor 61,76% dengan kategori Muncul (berkembang sesuai harapan dan 35,71% dengan kategori konsiten (berkembang sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan modul yang dikembangkan efektif untuk pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun.

Kata Kunci: Modul, Karakter berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian*

## ABSTRACT

**Dina Khairiah.** Development of learning modules for the Character of Early Childhood 5-6 Years Based on the Attention of Bergito and Local Wisdom at KB Al Hikmah Batu Bara North Sumatera.

This research begins with the researchers' anxiety based on experience and observations in the field. Not many early childhood education institutions specialize in the planting of character values based on local wisdom for early childhood, which in the meaning of local wisdom means that your appointment begins with no blood ties and the value of unity and unity in an area. In addition, in the implementation of the school only emphasizes reading, writing the count with the teacher method which is very monotonous can be seen from children who look bored and saturated so as to make children not orderly and disturb their friends. Therefore, the researcher developed a character learning module based on the local wisdom that is unique.

This type of research is research and development (R & D). this study aims to develop a colorful wisdom-based early childhood ECD module and find out its effectiveness on six character values, namely the love of God Almighty / affection, humility, love of the environment, responsibility, tolerance and leadership. The development process includes planning, design and development up to large scale product revisions. Product validation is carried out by media experts, material experts, colleagues and educators to provide assessments and input / suggestions on the products developed. After that, a product design revision was carried out which was then used in small-scale trials. Product revisions are done again before being used into large-scale trials. Furthermore, the product is used in large-scale trials. The researcher gets a response and advice from the teacher and colleagues to become a reference in revising the final product.

The results of the study indicate that the product developed is feasible to be used as a learning medium in the planting of characters used by the teacher. This is based on the average score of the overall validator score from media experts, material experts, colleagues and Educators obtained a score of 4.24 which is in the category of "Very Good". Then based on the results of the pretest with a value of 17 and posttest, there were 26 with a standard gain of 0.78 which was in the "high" category. Observations on children's character learning activities showed an average score of 61.76% with the Emerging category (developing according to expectations and 35.71% with the consistent category (developing very well). Based on these results showed modules that were developed effectively for early childhood character learning 5-6 years.

Key Words: Module, character based on bergito and persebatian local wisdom

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

### C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
-----	---------	--------

جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

**Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.**

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	damah	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā tānsā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaul

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la 'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-qur' ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	al-Samā'
الشمس	Ditulis	al-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta semua orang yang meliti jalannya.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. H. Mahmud Arif M.Ag., dan Dr Maemonah M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



4. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan keikhlasan.
5. Dr. Maemonah M.Ag., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya pada penulis
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Magister (S2) fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah KB Al Hikmah Medang Deras atas kesediaannya menjadi tempat peneliti dalam pengambilan data penelitian ini serta staf guru-guru
8. Guru kelas dan Peserta Didik kelompok B KB Al Hikmah Medang Deras, Ibu Siti Aisyah, Ibu Siti Zubaidah dan ibu Fitri yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Darwin dan Ibu Nurhayati beserta keluarga besar saya yang selalu mendampingi, memotivasi dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih sayang serta doa-doa yang beliau panjatkan agar segera terselesaikannya tesis ini.
10. Bapak dan ibu pengurus Sekolah KB Al Hikmah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Desain *cover* dan *layout* Mukhlis dan Fingi yang telah mendesain dan membuat menjadi lebih apik produk/ modul yang dikembangkan.
12. Sahabat-sahabat saya S-2 wahyu, eca, mutia, rita, aulia, habib dan azam dan segenap teman seperjuangan Magister PIAUD 2017 kelas A1 dan A2 yang selalu mendukung saya berproses dan memberikan semangat.
13. Sahabat-sahabat S-1 ukhty Silva, Enno Wardani, Nurhasana, Nurul Amelia, Nurul Zahriani Jf dan segenap keluarga besar PIAUD 2013 yang selalu memberikan support dan doanya.
14. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian

lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik Nya, Aamiin.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta 29 April 2019

Penulis  
Dina Khairiah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
PENGESAHAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
PERSETUJUAN .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	10
E. Asumsi Pengembangan .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II LANDASAN TEORI .....	35
A. Modul Pelajaran .....	35
B. Pendidikan Karakter .....	43

C. Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini .....	48
D. Pembelajaran Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bergito nan Persebatian .....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KB AL HIKMAH BATU BARA</b>	
SUMATERA UTARA .....	61
A. Sejarah Berdirinya KB Al Hikmah Medang Deras Batu Bara .....	61
B. Letak Geografis Sekolah .....	62
C. Visi Dan Misi .....	62
D. Identitas Sekolah .....	63
E. Susunan Pengurus atau Pengelola KB Al Hikmah .....	64
F. Sarana Dan Prasarana .....	71
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	72
A. Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter .....	72
B. Prototipe Modul Pembelajaran Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian .....	91
C. Hasil Validasi Ahli Media Dan Ahli Materi .....	97
D. Efektivitas Modul Pembelajaran Karakter Berbasis Kearifan Lokal <i>Bergito Nan Persebatian</i> .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	113
A. KESIMPULAN .....	113
B. SARAN .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Instrumen Panduan Observasi Nilai	
Karakter .....	20
Tabel 1.2. Instrumen Panduan Wawancara Kepala	
Sekolah .....	24
Tabel 1.3. Instrumen Panduan Wawancara Guru .....	24
Tabel 1.4. Instrumen Validasi Modul Ahli Media .....	26
Tabel 1.5. Instrumen Validasi Modul Ahli Materi .....	27
Tabel 1.6. Angket Respon Pendidik Terhadap Modul .....	28
Tabel 1.7. Lembar Angket Observasi Pembelajaran	
Karakter .....	30
Tabel 1.8. Rerata Konversi Skor .....	32
Tabel 1.9. Kualifikasi Prosentase Skor Hasil Observasi .....	33
Tabel 1.10. Interpretasi Nilai <i>N-Gain</i> .....	33
Tabel 2.1. Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini .....	50
Tabel 3.1. Rekapitulasi Peserta Didik Tahun 2018/2019 .....	65
Tabel 3.2. Riwayat Pendidikan Kepsek/ Guru Kb Al Hikmah .....	68
Tabel 4.1. KI Sebagai Acuan Pengembangan Modul .....	76
Tabel 4.2. KD Sebagai Acuan Pengembangan Modul .....	77
Tabel 4.3. Kerangka Isi Modul .....	81
Tabel 4.4. Hasil Validasi Media Tiap Aspek .....	98
Tabel 4.5. Hasil Validasi Materi Tiap Aspek .....	100
Tabel 4.6. Hasil Validasi Pendidik Tiap Aspek .....	101
Tabel 4.7. Hasil Validasi Teman Sejawat Tiap Aspek .....	102
Tabel 4.8. Hasil Keseluruhan Dari Validator Ahli .....	102
Tabel 4.9. Hasil Responden Terhadap Modul Pada Semua Guru .....	104
Tabel 4.10. Hasil <i>Pre-Post</i> Pada Semua Guru .....	104
Tabel 4.11. Hasil Evaluasi Kelompok B (Skala Kecil) .....	105
Tabel 4.12. Hasil Evaluasi Kelompok B (Skala Besar) .....	105

Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Evaluasi Kelompok B (Skala Kecil) .....	106
Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Evaluasi Kelompok B (Skala Besar) .....	107
Tabel 4.15. Hasil Rata-Rata Dari Nilai-Nilai Karakter AUD Skala Kecil .....	111
Tabel 4.16. Hasil Rata-Rata Dari Nilai-Nilai Karakter AUD Skala Besar .....	111
Tabel 4.17 Standar Penilaian Pendidikan Karakter	
AUD .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Langkah Penelitian Pengembangan .....	16
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Guru .....	64
Gambar 4.1. Bentuk Cover Coreldraw .....	83
Gambar 4.2. Bagan Tahapan Pengembangan Modul .....	85
Gambar 4.3. Revisi produk sebelum dan sesudah .....	91
Gambar 4.4. Diagram hasil validasi ahli media .....	99
Gambar 4.5. Diagram hasil validasi ahli materi .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara Kepada Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Kepada Guru
- Lampiran 3 Lembaran Wawancara Modul
- Lampiran 4 Validasi Ahli Media
- Lampiran 5 Validasi Ahli Materi
- Lampiran 6 Validasi Teman Sejawat
- Lampiran 7 Validasi Pendidik
- Lampiran 8 Soal *Pretest-Postest*
- Lampiran 9 Kunci Jawaban *Pretest-Postest*
- Lampiran 10 Lembar Jawaban *Pretest-Postest*
- Lampiran 11 Angket Respon Pendidik Terhadap Modul
- Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Anak
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran 14 Surat Balasan dari Sekolah
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 17 Sertifikat TOEC
- Lampiran 18 Sertifikat IKLA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa seseorang atau peserta didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Membicarakan karakter anak usia dini merupakan hal sangat penting dan mendasar, dengan memperhatikan segala proses yang akan berlanjut dan bermakna nantinya akan melahirkan karakter-karakter yang baik pula. Karakter juga menjadi sebuah acuan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi akhlak yang melekat dalam diri anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian yang integral dalam Sistem Pendidikan Nasional yang saat ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Konsep Paud merupakan adopsi dari konsep *Early Child Care and Education* yang juga merupakan bagian dari *Early Child Development (ECD)*. Konsep ini menjelaskan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), sejak anak usia 0-6 tahun. Pemberian materi pengajaran yang baik pada level ini akan banyak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini mencetuskan bahwasanya usia 0-6 menjadi pondasi dasar dalam peletakan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian mutakhir dari para ahli neurologi, psikologi dan pedagogi menganjurkan pentingnya pendidikan

---

<sup>1</sup>Asep Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD, Tips, Strategi dan Panduan-panduan Pengembangan Praktis*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 27.

dilakukan sejak dilahirkan, bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Justru pada masa-masa awal inilah yang merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan anak. Proses penanaman karakter bisa terjadi dimanapun asalkan tidak mengandung kejahatan dan energi negatif pada anak.

Melihat realitas yang terjadi di Batu Bara yang memiliki kearifan lokal begitu luas untuk terus dijaga serta dikembangkan baik dari segi SDM maupun SDA nya, perlu kembali penulis tegaskan bahwa pada masa pendidikan anak usia dinilah yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia menjadi lebih bermakna dan pada periode ini terjadi hanya datang sekali serta tidak akan terulang lagi. Masa yang dialami oleh setiap manusia tentunya berbeda-beda dalam penerimaannya.

Stimulasi dini yang diberikan salah satunya adalah pendidikan mutlak diperlukan dalam membentuk kepribadian dan karakter yang tepat pada anak, baik itu yang ada hubungannya dengan dirinya sendiri maupun berkaitan dengan lingkungan sosialnya. Pembentukan kepribadian dan karakter anak sebagai warga Negara yang baik ini menjadi penting, karena pada usia dini tempahan dan didikan dari guru maupun orang tua dapat memberikan bekas yang sangat kuat dan tahan lama.<sup>2</sup> Sehingga kalau pendidikan yang diarahkan pada arah pembentukan karakter tersebut akan berkembang pada arah yang lebih baik dan semakin kuat.

Masa usia dini inilah anak memiliki ruang yang sangat terbuka untuk diarahkan dan dikembangkan dengan berbagai cara untuk sebuah tujuan yang baik. Kembali dalam hal keterbentukan karakter anak, kiranya pada masa awal

---

<sup>2</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 2.

inilah masa yang paling tepat untuk menanamkan dan mengembangkan karakter pada anak, karena ketika pembentukan karakter anak dimulai pada masa-masa emas anak dengan harapan pada pembentukan karakter itu menjadi padat bertahan lebih kuat, sehingga pada masa perkembangannya nanti anak tinggal memposisikan dirinya secara tepat di tengah lingkungan masyarakat, karena pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak.

Vigotsky dalam Santrock menyatakan aktivitas berfikir yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui hubungan sosial dan kultur dimana anak tinggal.<sup>3</sup> Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Hubungan guru terhadap anak sangat memberikan pengaruh yang signifikan. Maka dalam memberikan pembelajaran karakter guru mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang khas di daerah tersebut untuk dikenalkan pada anak, dengan harapan pembelajaran karakter yang akan ditanamkan pada anak akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak di dalam lingkungan sosialnya.

Rencana itu menjadi sangat penting dan harus menjadi perhatian bersama baik mulai dari orang tua sebagai pendidik primer anak, sekaligus lembaga pendidikan sebagai pendidik sekunder pada anak, untuk dapat memaksimalkan pembentukan karakter anak pada masa tersebut melalui sebuah pembelajaran dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Karena kesesuaian tersebutlah yang membuat anak menjadi nyaman dalam mengikuti

---

<sup>3</sup>Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Diterjemahkan Educational Psychology, 2 Edition Mcgraw Hill Company, Inc.* terj. Tri Wibowo Bs, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 60.

proses pembelajaran dan upaya guru dalam membuat kondisi kelas nyaman agar pembelajaran lebih mudah diterima anak.

Upaya lembaga pendidikan anak usia dini dalam membuat kondisi pembelajaran berkarakter tersebut, lembaga kini harus mulai menyelaraskan langkah dan memfokuskan perhatian pada anak-anak, bukan sekedar tuntutan masyarakat atau orang tua. Kurikulum dan proses pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan dunia dan perkembangan anak-anak. Para pendidiknya juga harus memiliki *mindset* tentang anak-anak dan dunianya yang artinya guru mampu masuk dalam dunia anak-anak yang serba unik dan menyenangkan. Anak memiliki keistimewaan tersendiri untuk masuk dalam dunianya. Keistimewaan dan keunikan anak ini harus mulai dihargai untuk mendapatkan hati anak agar mudah menyampaikan energi positif memberikan rasa nyaman pada anak.<sup>4</sup>

Maka hal yang menjadi bahan pertimbangan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini adalah bagaimana mengenalkan, menumbuhkan serta memahami anak dengan kehidupan yang ada di masyarakat yang menjadi ciri khas karakter masyarakat yang ada di sekitarnya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak. Mengapa seperti itu? Karena antara anak dan lingkungan sekitar bukan independen, melainkan antara keduanya akan selalu terjadi proses mutualis ketergantungan. Sehingga pembelajaran anak jangan sampai membuat anak menjadi terasing dari pola kehidupan masyarakat ada disekitarnya dan membuat anak menjadi skeptis dengan lingkungan sekitarnya. Inilah yang perlu dijaga agar

---

<sup>4</sup>Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10.

sedini mungkin anak lebih mengenal, nilai-nilai budaya kearifan lokal masyarakat tersebut.

Berdasar uraian tersebut, tentunya ada upaya yang diberikan oleh para objek-objek di sekolah untuk mencoba mendasarkan, merencanakan pola pembelajaran yang ada di dalam sebuah lembaga dengan keunggulan-keunggulan lokal yang bersanding dengan lembaga pendidikan tersebut. Kearifan lokal atau yang sering disebut *local wisdom* merupakan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang menjadi keistimewaan sebuah penduduk atau desa untuk dapat diikuti dan menjadi suatu disiplin ilmu.

Maksud persandingan itu bukan berarti memaksa lembaga pendidikan untuk hanya membongkar khazanah lokal tersebut kemudian diajarkan secara apa adanya pada anak, tetapi menjadikan khazanah lokal atau yang sering disebut dengan kearifan lokal menjadi sebuah spirit bagi terbangunnya pembelajaran yang sinergis dengan kearifan lokal yang berupaya memberikan kontribusi pada lembaga.<sup>5</sup> Dalam membentuk karakter anak usia dini, maka kearifan lokal tersebut menjadi semacam acuan, pembimbing yang akan memandu anak untuk menemukan karakter dirinya yang selaras dengan pola pemikiran, gerak langkah dan budaya yang berkembang pada daerah dimana anak tinggal dan mengembangkan diri nantinya.

Dalam meresolusi keragaman, kearifan budaya lokal dipandang memiliki daya guna, kekuatan, dan kontribusi yang lebih efektif untuk mengatasi dan menyelesaikannya. Kesimpulan ini mengacu pada esensi kearifan budaya lokal

---

<sup>5</sup>Khasan Ubaidillah, Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di RA Qudsiyyah Kudus), *Tesis*. PGRA Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012, hlm. 5

sebagai tradisi yang pernah hidup, inheren dan terpelihara dengan baik serta dinilai mampu mengatur interaksi-interaksi sosial di dalam kelompok internal maupun hubungan antarkelompok.

Nilai kearifan lokal yang dijadikan panduan dalam mengintegrasikan dengan kurikulum dan tema yang ada di sekolah. Nilai kearifan lokal bergito nan persebatian merupakan nilai yang masih sangat hidup di kabupaten Batu Bara dan nilai yang mengandung makna seperti persaudaraan yang kuat, rendah hati, sifat tanggung jawab, kasih sayang, cinta lingkungan, tolong menolong dan toleransi antar sesama dan kepemimpinan. Nilai ini nantinya akan di kenalkan pada anak dengan harapan menjadi anak yang berkarakter pada proses pembelajaran pada anak usia dini.

Gagasan Ide itu yang melandasi peneliti untuk memperkenalkan budaya yang ada di Batu Bara dengan segala keindahan yang ada disekitarnya. Batu Bara yang dikenal mayoritas berbudaya melayu dan dikenal dengan kekayaan pulauanya, mulai dari pulau salah namo, istana lima laras dan lainnya merupakan bentuk kekayaan batubara yang masih terjaga dan dijaga. Batu Bara merupakan daerah yang kaya akan budaya yang masih dijunjung tinggi sampai sekarang dengan segala petuah-petuahnya yang bermakna menjadikan masyarakat Batu Bara hidup dalam kenyamanan dan kerukunan.

Sifat-sifat orang melayu yang lemah lembut, ramah-ramah, mengutamakan sopan santun, menghormati tamu, menjunjung tinggi nilai agama, serta keterbukaan orang melayu Batu Bara yang terbuka untuk menerima kedatangan orang luar untuk masuk ke kelompoknya, karena dengan falsafah hidup orang melayu sendiri yang tertuang lima dasar, *pertama*, Melayu itu Islam yang sifatnya

universal, demokratis, dan senang bermusyawarah; *kedua*, Melayu itu berbudaya yang sifatnya nasional dalam berbahasa, sastra, tari, pakaian, tersusun dalam tingkah laku, dan lain sebagainya; *ketiga*, Melayu itu beradat yang sifatnya regional (kedaerahan) dalam Bineka Tunggal Ika, dengan *tepung tawar*, balai pulut kuning, dan lain-lain yang mengikat kaum tua dan muda; *keempat*, Melayu itu berturai, yaitu tersusun dalam masyarakat yang rukun tertib (*social order*), mengutamakan ketenteraman dan kerukunan, hidup berdampingan dengan harga menghargai secara timbal balik, bebas tapi terikat dalam nilai-nilai sosial kemasyarakatan; *Kelima*, Melayu itu berilmu, artinya pribadi yang diarahkan pada ilmu pengetahuan dan ilmu kebatinan agar bermarwah dan disegani oleh banyak orang untuk kebaikan umum. Kalau salah satu dari unsur tersebut tidak dipunyai lagi, maka dia menjadi “layu” bukan lagi seorang Melayu asli.<sup>6</sup> Di balik itu semua, orang-orang Melayu Batu Bara sebagai etnis lokal Kabupaten Batubara memiliki adat budaya yang kaya dengan ragam kearifan yang menjadi ciri khas mereka. Sebagai masyarakat yang berbudaya, mereka tetap teguh mempertahankan dan melaksanakan kearifan tersebut.

Maka berdasarkan paparan kekayaan Batu Bara diatas tersebut, menjadi penting dalam menjaga, melestarikan untuk kedepannya pada generasi yang menjadi penerus untuk dapat mengetahui, menjaga kearifan lokal yang ada di Batu Bara penting dan menjadi pokok kajian peneliti dalam membangun karakter berbasis kearifan lokal yang masih melekat di daerah Batu Bara, penting untuk di kenalkan, di tanamkan agar mereka mengetahui sejarah, kekhasan serta kekayaan

---

<sup>6</sup>Ramli Nur, Konservasi Kearifan Budaya Lokal dalam proses Interaksi Sosial Etnis melayu di Kabupaten Batubara, *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10 nomor 2, Maret 2016, hlm. 9.

yang ada di daerahnya untuk menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan zaman selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian* di KB Al Hikmah Batu Bara?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan modul pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian* di KB Al Hikmah Batu Bara?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Maka terdapat tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendetail tentang pengembangan modul pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian* di KB Al Hikmah Kabupaten Batu Bara.
  - b. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis



kearifan lokal nilai bergito nan persebatian di KB Al Hikmah Kabupaten Batu Bara.

## 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan ke dalam kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah:

### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep baru maupun rencana baru, khususnya mengenai pendidikan karakter serta harapan dan implikasinya terhadap sikap, kognitif serta psikomotor anak.

### b. Secara praktis

1) Bagi pembaca maupun bagi semua bagian dari kependidikan sebagai sumbangsih/kontribusi dibidang pendidikan karakter dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan karakter anak.

2) Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan model, langkah yang dapat dijadikan dalam meningkatkan karakter anak.

3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran maupun pengajaran yang lebih baik untuk anak/peserta didik.

4) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk lebih

memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan juga menjalin komunikasi dengan anak.

- 5) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif dibidangnya.

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan adalah berupa modul pembelajaran anak usia dini yang peneliti beri nama “Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal “Bergito nan Persebatian”. Modul ini berisikan:

1. Pembelajaran yang berisikan tentang membangun karakter anak yang diintegrasikan dengan Kearifan lokal nilai Bergito nan Persebatian yang mencoba menghidupkan jiwa peduli sosial dan menjaga silaturahmi terhadap sesama dan berasaskan nilai keagamaan yang menyesuaikan dengan RPPH yang ada di sekolah/lembaga.
2. Modul diperuntukkan untuk seluruh pendidik di pendidikan Formal khusus materi tersebut memiliki ketentuan umur 5-6 tahun.
3. Pembelajaran yang terdapat modul ini memuat **Nilai Kasih Sayang:** Berkisah, bermain kekompakan, **Rendah Hati:** Bermain peran dengan memerankan sifat manusia, **Cinta Lingkungan: Bermain Peran,** eksplorasi alam, **Tanggung Jawab:** Membuat alat permainan edukatif, mengenal macam-macam warna, **Toleransi:** bermain langsung dengan memberikan pendapat antar teman, **Kepemimpinan:** latihan memimpin barisan, memimpin kelompok dalam kegiatan beajar.

Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, pembelajaran bermakna yang mencoba mengenalkan, menanamkan nilai karakter (kasih sayang, rendah hati, cinta lingkungan, tanggung jawab, toleransi dan kepemimpinan), Ayo Bermain, Mari Berkisah, serta menyajikan format-format penilaian perkembangan anak yang telah terlihat, daftar pustaka dan biografi penulis.

#### **E. Asumsi Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa asumsi. Asumsi dalam pengembangan modul pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal bergito nan persebatian Batu Bara ini adalah:

1. Modul pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendukung buku pelajaran yang digunakan guru dan peserta didik.
2. Modul pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal bergito nan persebatian dapat digunakan sebagai media mengenalkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal daerah batu Bara untuk anak KB Al Hikmah kelompok B.
3. Modul pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal bergito nan persebatian dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena materi dikaitkan dengan contoh yang ada dilingkungan rumah dan sekolah.

## **F. Kajian Pustaka**

Selain teori yang berhubungan dengan pendidikan karakter, maka peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu, dalam penulisan tesis ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan, untuk mengetahui karakter melalui pembelajaran kearifan lokal, dalam hasil penelitian baik kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun tesis dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada guna mengetahui keberhasilan pengembangan karakter melalui pembelajaran kearifan lokal.

Pertama, jurnal karya Eka Sapti Cahyaningrum dkk yang berjudul “Pengembangan Nilai-nilai karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”. Dalam penelitiannya menunjukkan model pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan pada proses pembelajaran yaitu: nilai religious, jujur, toleransi dan disiplin dengan menggunakan penugasan, studi kasus dan bermain peran.<sup>7</sup> Persamaan Jurnal diatas bahwa yang menjadi kajiannya adalah pendidikan karakter pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada jurnal diatas pada modul yang dihasilkan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, sedangkan pada penelitian pada modul yang dihasilkan.

Kedua, tesis karya Khasan Ubaidillah dengan judul “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di RA Qudsiyyah Kudus)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada sekolah tersebut menerapkan istilah dengn nilai kearifan lokal Gusjigang

---

<sup>7</sup>Eka sapti Cahyaningrum dkk, “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Athfal*, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.

(*Bagus lakune, Pinter ngaji Lan Iso Dagang*).<sup>8</sup> Pada persamaannya tujuan yang ingin dicapai dan saling membahas tentang kearifan lokal daerah dan perbedaannya terletak pada tempat dan konsep kearifan lokal yang di teliti. Sedangkan pada penelitian ini menghasilkan modul untuk anak usia dini.

Ketiga, Jurnal internasional karya Erman Syarif tahun 2016 yang berjudul “*Conservation Values of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja’s Tribe South Sulawesi as Efforts the Establishment of Character Education*”. Hasil dari penelitian ini bahwa penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Rambu Solo dalam pembelajaran sebagai sebuah forum untuk pembentukan karakter sehingga jika pada penerapannya dilakukan secara insentif dapat meningkatkan prestasi.<sup>9</sup> Pada persamaannya dilakukan dengan menanamkan budaya kearifan lokal daerah, sedangkan perbedaannya pada tempat dan sasaran yang dituju dan pada modul yang dihasilkan.

Keempat, Jurnal internasional karya Purwati Anggraini dkk yang berjudul “*Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools*”, Hasil dari penelitian ini dengan mengelaborasi sekolah Muhammadiyah Tlogomas Malang bahwa melalui tahap siswa mengidentifikasi, mengikuti proses pembelajaran serta kearifan lokal dimasukkan pada kegiatan siswa yang menghasilkan model pembelajaran kearifan lokal yang dapat

---

<sup>8</sup>Khasan Ubaidillah, “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di RA Qudsiyyah Kudus), dalam Tesis PGRA Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2012.

<sup>9</sup>Erman Syarif dkk, “Conservation Values of Local Wisdom Traditional Ceremony *Rambu Solo* Toraja’s Tribe South Sulawesi as Efforts the Establishment of Character Education”, *EFL Journal*, Volume 1, No 1, 2016.

meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat karakter siswa.<sup>10</sup> Persamaannya ialah sama-sama menerapkan sistem kearifan lokal daerah, sedangkan perbedaannya pada tempat dan objek sasaran pada SMK Muhammadiyah Kejuruan Tlogomas Malang.

Kelima, Jurnal internasional karya I wayan rasna & Dewa Komang Tantra tahun 2017 yang berjudul “*Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethno-pedagogical Methodology*”. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan karakter melibatkan banyak disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi lebih berkembang persepsi, kecerdasan dan lain-lain. Sehingga penting untuk siswa memiliki pengetahuan kearifan lokal bali seperti teman, bayu, sabda, idep, Panca Maha Bhuta, di Indonesia untuk digunakan dalam mengembangkan karakter yang baik pada anak Bali di Indonesia.<sup>11</sup> Sehingga pada persamaannya sama-sama membahas kearifan lokal daerah yang ditujukan untuk mengembangkan karakter, sedangkan perbedaannya terkhusus pada tempat dan bagaimana menggali kearifan lokal tersebut, sedangkan pada penelitian ini menghasilkan modul untuk anak usia dini.

Berdasarkan dari ke lima penelitian di atas, dapat menjadi simpulan bahwa Pengembangan karakter berbasis Kearifan Lokal sudah banyak diaplikasikan di sekolah-sekolah. Melalui kearifan lokal karakter peserta didik dapat dibentuk, menjadi pondasi ketika memasuki kehidupan yang sebenarnya. Harapannya pada

---

<sup>10</sup>Purwati Angraini dkk, “Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools” *Journal of Education and Practice*, Vol 8, No 5, 2017.

<sup>11</sup>I Wayan Rasna & Dewa Komang Tantra, “Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethno-pedagogical Methodology”. *Academy publication Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 7, No. 12, December 2017.

penelitian ini dapat menghasilkan modul Model Pengembangan Pembelajaran Karakter berbasis Kearifan lokal, yang nantinya juga akan diterapkan di KB Al Hikmah dan beberapa sekolah lainnya yang ada di Batubara Sumatera Utara sebagai tempat percobaan modul/ bahan ajar yang masih perlu perbaikan atau revisi, karena pada metode penelitian menurut Borg and Gall ini hasil akhir menuntut produk.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal *Bergito nan Persebatian* di KB Al Hikmah Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara memakai yang disesuaikan pada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dalam penelitian ini memakai metode pendekatan penelitian R & D atau *Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi dan dan mengembangkan produk.<sup>12</sup>

Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall, *research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products*. “Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek, hal itu merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.” Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan mengandung empat pengertian pokok. **Pertama**, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks,

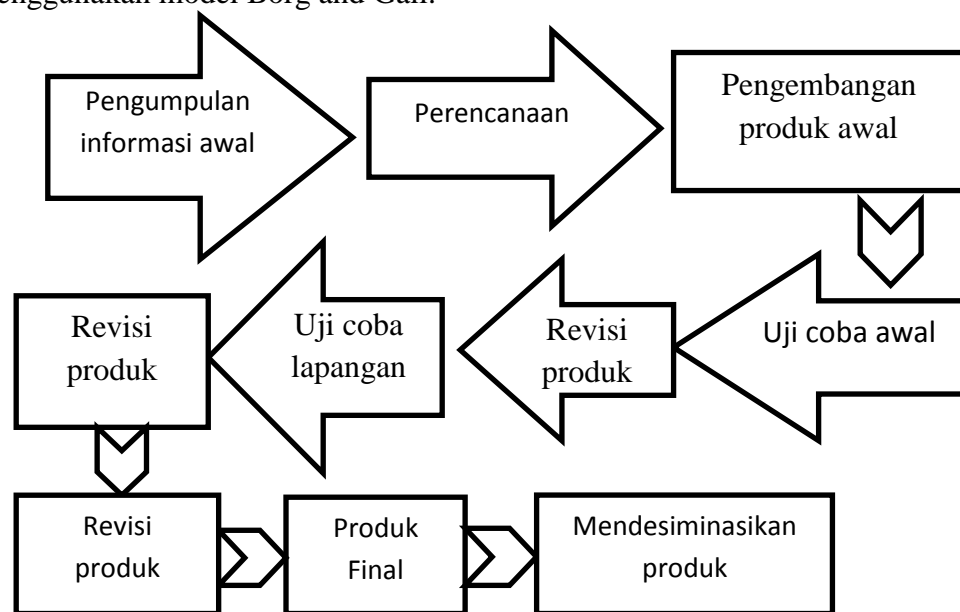
---

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, Cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 28.

video dan film pembelajaran atau perangkat keras yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, modul pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. **Kedua**, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. **Ketiga**, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul bermanfaat bagi dunia pendidikan. **Keempat**, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan.<sup>13</sup>

## 2. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Berikut ini yang memuat tahapan-tahapan metode penelitian menggunakan model Borg and Gall.



**Gambar 1.1** Langkah Penelitian Pengembangan

Sedangkan menurut Borg and Gall terdapat sepuluh langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut<sup>14</sup>:

- a. Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal/*Research and Information Collecting*

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Model Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.127.

<sup>14</sup>I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 7.



Peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyolediki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti: analisis kebutuhan, kajian pustaka, observasi awal di kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran, dan juga menghimpun data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Pengumpulan informasi awal.

b. *Perencanaan/Planning*

Peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Aspek-aspek penting dalam rencana tersebut meliputi produk tentang apa, tujuan dan manfaatnya apa, siapa pengguna produknya, mengapa produk tersebut dianggap penting, dimana lokasi untuk pengembangan produk dan bagaimana proses pengembangannya.

c. *Pengembangan Format Produk Awal/ Develop Preliminary Form of Product*

Peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal yang bersifat sementara (hipotesis). Produk yang dibuat lengkap dan sebaik mungkin, seperti kelengkapan komponen-komponen program, petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), contoh-contoh soal atau latihan, media pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilain.

d. *Uji Coba Awal/ Preliminary Field Testing*

Peneliti melakukan uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan antara dua atau tiga sekolah dengan

subjek antara 6-12 subyek. Selama uji coba berlangsung, peneliti dapat melakukan wawancara, observasi dan kuesioner dalam pengumpulan dan analisis data.

e. *Revisi Produk/Main Product Revision*

Melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama, berdasarkan hasil uji-coba terbatas, termasuk hasil wawancara, observasi dan angket.

f. *Uji Coba Lapangan/Main Field Testing*

Melakukan uji-coba produk dengan skala yang lebih luas. Perkiraan sekolah yang terlibat antara 5 sampai 15 dengan 30 sampai dengan 100 subyek, tetapi di fokuskan di KB Al Hikmah. Data kuantitatif hasil belajar prekursus dan poskursus dikumpulkan. Hasilnya dievaluasi berkenaan dengan tujuan kursus dan dibandingkan dengan data kelompok control yang sesuai.

g. *Revisi Produk/ Operational Product Revision*

Melakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji-coba lapangan yang lebih luas.

h. *Uji Coba Lapangan/ Operational Field Testing*

Melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan antara 10-30 sekolah dan antara 40-200 subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket.

i. *Revisi Produk Akhir/ Final Product Revision*

Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dan masukan dalam uji pelaksanaan lapangan.

- j. Desiminasi dan Implementasi/ *Dissemination and Implementation*  
Peneliti mendesiminasikan (menyebarkan) produk untuk disosialisasikan kepada seluruh subjek (kabupaten/kota, atau provinsi atau juga nasional) melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit jika sosialisasi produk tersebut bersifat komersial, dan memantau distribusi dan kontrol mutu (*quality control*).

Namun penelitian ini hanya dilakukan tujuh langkah, hal ini karena keterbatasan waktu, dan biaya. Jadi pada penelitian modul pembelajaran karakter berbasis *Kearifan Lokal Bergito nan Persebatian* mengacu menurut Borg and Gall dengan modifikasi yakni tujuh langkah dan diharapkan produk ini dapat valid, praktis dan efektif.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti ada kondisi pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi.

1 = sangat kurang	1 = sangat baik
2 = kurang	2 = baik
3 = cukup	3 = cukup
4 = baik	4 = kurang
5 = sangat baik	5 = sangat kurang

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. *Non Test*

##### 1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data. Observasi langsung juga sering disebut dengan observasi partisipan dimana peneliti melihat langsung di lapangan, mengamati, dan mencatat hasil dari penelitian tersebut. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di KB Al Hikmah dan penggunaan modul pembelajaran dalam memberikan pembelajaran berbasis karakter untuk melihat karakter anak.

**Tabel. 1.1.** Instrumen Panduan Observasi Nilai Karakter

Nama :

Kelompok Usia : 5-6 tahun

No	Nilai-nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	BM	MM	M	K
1	Kecintaan terhadap ciptaan Tuhan YME	a) Anak senang menyanyikan beberapa lagu				

		bernuansa imtaq dan dan mengekspresikan dengan gerak				
		b) Anak ingin mengetahui & memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan (asmaul husna)				
		c) Anak memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam				
		d) Anak terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf tolong)				
2	Rendah Hati	e) Anak mau berbagi mainan dengan temannya				
		f) Anak terbiasa berbicara dengan sikap santun				
		g) Anak mencegah temannya yang mencela atau mengolok-olok teman lainnya				
		h) Anak senang berteman dengan semua orang				

3	Cinta Lingkungan	i) Anak terbiasa membuang sampah sendiri				
		j) Anak bisa menyiram tanaman				
4	Tanggung jawab	k) Anak terbiasa merapikan peralatan mainan yang digunakan				
		l) Anak mengakui meminta maaf bila melakukan kesalahan.				
		m) Anak bisa menjaga barang milik orang lain dan umum (misal APE di sekolah)				
		n) Anak senang menjalankan tugas yang diberikan guru				
5	Toleransi	o) Anak senang bekerja sama dengan teman				
		p) Anak mau berbagi makanan atau mainan dengan teman				
		q) Anak senang berteman dengan siapa saja				
		r) Anak senang menolong teman dan				

		orang dewasa				
6	Kepemimpinan	s) Anak mampu memimpin teman sebaya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan bersama				
		t) Anak berani untuk tampil/ melakukan kegiatan/ aturan				

Keterangan :

**Belum Muncul (BM)** : anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan

**Mulai Muncul (MM)** : anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan

**Sering Muncul (M)** : anak menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan

**Konsisten (K)** : sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis dan tidak perlu diingatkan .

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu perbincangan yang memiliki tujuan tertentu guna membahas suatu masalah.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur melalui wawancara yang bersifat mendalam. Pada penelitian ini peneliti mempersiapkan segala bentuk kelengkapan demi mendukung mendapatkan hasil yang

---

<sup>15</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

maksimal. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di KB Al Hikmah untuk melihat hasil karakter anak. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah Kabupaten Batu Bara dan yang menjadi sumber informan kepala sekolah, pendidik serta orangtua anak.

**Tabel 1.2.** Instrumen Panduan Wawancara (kepala sekolah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru mengenalkan pelajaran karakter pada anak?	
2	Bagaimana guru memberikan pembelajaran karakter pada anak?	
3	Apa yang menjadi kendala saat mengenalkan karakter dengan mengaitkan kearifan lokal?	

**Tabel 1.3.** Instrumen Panduan Wawancara (Guru)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu karakter anak usia dini di KB Al Hikmah?	
2	Karakter apa yang harus ditanamkan menurut ibu yang paling utama?	
3	Bagaimana menurut ibu mengenalkan nilai karakter dengan mengaitkan kearifan lokal daerah? Batu Bara agar anak mengenal/ mengetahui?	
4	Metode apa yang paling cocok dalam pengenalan nilai karakter?	



### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan bahan yang berupa sumber tertulis maupun video.<sup>16</sup> Dokumen digunakan dalam keperluan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, alami, serta relatif mudah didapat. Dokumentasi bisa berupa foto-foto, kegiatan sekolah, RPPH, koleksi buku, dan hasil penilaian anak di KB Al Hikmah Batu Bara Sumatera Utara.

### 4) Angket

Penelitian ini menggunakan beberapa angket diantaranya angket validasi ahli desain/media dan ahli materi, angket untuk pendidik dan angket validasi untuk kepala Sekolah KB Al Hikmah Batu Bara.

#### b. Test

Tes dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan *pre test* dan *post test* pada guru, sehingga akan didapatkan data pemahaman pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal, dan mengetahui nilai-nilai karakter anak usia dini 5-6 tahun di KB Al Hikmah Batu Bara.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, soal *pretest-posttest* dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif penilaian kelayakan suatu modul.

---

<sup>16</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

- a. Angket validasi ahli media dan ahli materi dilakukan untuk memperoleh data tentang beberapa aspek penilaian modul, peneliti memvalidasi dengan ahli materi. Adapun instrumen validasi modul dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.4.** Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Media)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Tampilan	1. Desain sampul					
		2. Ukuran huruf					
		3. Jenis tulisan					
		4. Tata letak					
		5. Penempatan gambar					
		6. Kejelasan tulisan					
		7. Kesesuaian gambar					
		8. Kesesuaian ilustrasi					
2.	Aspek Penyajian	1. Konsistensi pola penyajian					
		2. Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					
		3. Penyajian contoh materi pembelajaran					
		4. Keseimbangan penyajian materi pembelajaran					
		5. Sistematis penyajian					
3.	Aspek Materi	1. Kejelasan materi					
		2. Penggunaan bahasa dalam materi					
		3. Kesesuaian materi dengan contoh					
		4. Kemudahan materi yang disajikan					
		5. Kebermanfaatan					

		materi dalam modul					
--	--	--------------------	--	--	--	--	--

**Tabel 1.5.** Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Materi)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1.	Penyajian Materi	1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli pendidikan anak usia dini					
		2. Kesesuaian materi dengan kompetensi Inti (KI)					
		3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)					
		4. Kesesuaian materi dengan indikator,					
		5. Kelengkapan isi materi					
		6. Urutan dan sistematis materi					
		7. Kejelasan materi					
		8. Kesesuaian gambar dengan materi					
		9. Kualitas isi materi					
2.	Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan (KI)					
		2. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar (KD)					
		3. Kesesuaian tujuan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)					
		4. Pemberian motivasi					
		5. Latihan dan evaluasi materi					
		6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi					

		7. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi					
3.	Kebahasaa n	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berfikir anak					
		2. Penggunaan bahasa dalam materi					
		3. Ketepatan istilah yang digunakan					
		4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
		5. Kebermanfaatan materi dalam modul					

b. Angket Respon Pendidik terhadap Modul

Dalam penelitian ini digunakan angket respon pendidik terhadap modul Pembelajaran Karakter anak usia Dini Berbasis Kearifan Lokal untuk mengetahui pendapat pendidik terhadap modul yang telah dibuat.

**Tabel 1.6.** Angket Respon Pendidik terhadap Modul

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal menambah pengetahuan saya tentang pembelajaran karakter anak					
2	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan umur anak					
3	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan perubahan pada anak					
4	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan dampak pembiasaan pada anak					
5	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal mudah dipahami					
6	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan					

	pembelajaran/kegiatan yang sesuai dengan umur anak					
7	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembagian karakter-karakter pada umumnya					
8	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri sifat baik					
9	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan bahasa yang mudah difahami dengan banyak kalangan					
10	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan formula baru terhadap proses pengenalan nilai-nilai karakter					
11	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan contoh-contoh yang menyenangkan untuk anak seperti berkisah/mendongeng, bermain					
12	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan metode-metode baru untuk penanaman karakter sedini mungkin					
13	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri khas dan memiliki makna yang berkarakter					

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 KS = Kurang Setuju  
 S = Setuju  
 SS = Sangat Setuju

c. Soal *Pre test-Post test*

Soal *pre test-post test* diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru dalam memberikan pembelajaran karakter pada anak.

Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal.

d. Lembar observasi

Lembar observasi terkait pembelajaran karakter Anak Usia Dini akan dijadikan acuan untuk memperoleh data anak memperhatikan, memberikan respon kepada guru dalam menjalankan modul pembelajaran karakter di KB Al Hikmah

**Tabel 1.7.** Lembar Angket Observasi pembelajaran karakter AUD Tahun

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Respon baik anak terhadap guru					
2	Anak mengerti nilai-nilai karakter baik					
3	Guru berupaya menjalankan perintah seperti kegiatan-kegiatan berkisah dan bermain sesuai yang tertera di modul					
5	Guru menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti dengan anak					
7	Guru menggunakan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak					
8	Guru memperhatikan perkembangan anak					

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan terstruktur dan dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pada penelitian ini dilakukan dengan sebenar-benarnya demi memperoleh fakta empirik dan normatif. Untuk mengetahui apakah penelitian pengembangan produk modul pembelajaran Karakter berbasis kearifan lokal ini memiliki kelayakan dan kualitas yang baik maka diperlukan penganalisaan data:

a. Data Kualitatif

Penganalisaan data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data dianalisa selanjutnya diambil suatu kesimpulan tentang kelayakan dan kualitas produk yang dikembangkan.

b. Data Kuantitatif

Penganalisaan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan hasil validasi, hasil uji coba produk dalam skala kecil ataupun besar. Untuk menentukan kriteria kelayakan produk yang telah dikembangkan, Data berupa skor penilaian dari ahli media, ahli materi, menjadi data interval. Pada penilaian tersebut terdapat beberapa pilihan jawaban dengan *skala likert*. Adapun penjelasan masing-masing jawaban sebagai berikut: sangat tidak baik = 1, tidak baik = 2, cukup baik = 3, baik = 4, sangat baik = 5.

Setelah dilakukan penghitungan skor, selanjutnya diolah dan dikonversi menjadi nilai dalam bentuk skala 5.<sup>17</sup> Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$Xi = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor

N = jumlah responden

---

<sup>17</sup>Sukarjo, *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY, 2005), hlm. 55.

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gravindo, 2011), hlm. 174.

**Tabel 1.8.** Rerata konversi skor

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interval Rerata Skor</b>
A	Sangat Baik	$4,21 > X$
B	Baik	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup Baik	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Kurang Baik	$1,79 < X \leq 2,60$
E	Sangat Tidak Baik	$X \leq 1,79$

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal bernilai “C” atau berkategori “cukup baik”, sebagai hasil penilaian baik oleh validator ahli dan pendidik. Jika hasil akhir penilaian produk bernilai “C” atau berkategori “cukup baik”, maka pengembangan modul ini dianggap layak untuk digunakan pendidik sebagai acuan dan bahan pembelajaran. Analisis data hasil observasi pembelajaran karakter PAUD berbasis kearifan lokal terhadap Anak usia dini 5-6 tahun dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penskoran yang dibuat, dihitung jumlah skor berdasarkan hasil observasi.
- 2) Skor keseluruhan observasi dikumulatikan dan dicari rata-ratanya.
- 3) Data yang sudah diperoleh dihitung dengan menggunakan prosentase keidealan dengan rumus:<sup>19</sup>

$$\text{Prosentase Keidealan} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100 \%$$

- 4) Skor rata-rata tersebut diprosentase dan dikualifikasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 43.



**Tabel 1.9.** Kualifikasi prosentase Skor Hasil Observasi

<b>Prosentase</b>	<b>Kualifikasi</b>
80,01% - 100%	Sangat Tinggi
60,01% - 80%	Tinggi
40,01% - 60%	Sedang
20,01% - 40%	Rendah
0 - 20%	Sangat Rendah

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui signifikansi peningkatan karakter AUD, analisis data yang digunakan dalam hal ini dengan menggunakan nilai gain ternormalisasi (*N-gain*), gain standar diukur dengan menggunakan rumus:<sup>20</sup>

$$\text{Gain Standar} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dalam penelitian ini data yang akan dilihat adalah peningkatan pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun menggunakan modul Pembelajaran Karakter berbasis Kearifan lokal melalui *pretest-posttest* pada kelas B. Setelah nilai *N-gain* diperoleh maka penafsiran dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.10.** Intrepetasi Nilai *N-gain*

<b>Nilai <i>N-gain</i></b>	<b>Intrepetasi</b>
$N-gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-gain \leq 0,70$	Sedang
$N-gain \leq 0,30$	Rendah

---

<sup>20</sup>David E Meltzer, dalam Zuhdan Kun Prasetyo dikutip Nasrul Fauzi, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik MI/SD Kelas IV, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 34.

#### 7. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah guru dan anak usia dini 5-6 tahun Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara.

#### 8. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh dosen pembimbing dan selanjutnya divalidasi oleh ahli instrumen. Instrumen yang telah divalidasi akan langsung digunakan sebagai instrumen penelitian yang dapat menyempurnakan data peneliti.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjawab masalah pokok yang diajukan diatas, maka penelitian ini dibagi dalam bab-bab sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, sebagai pengantar. Bab II Menjelaskan Landasan Teori, Mekanisme Evaluasi pengembangan karakter berbasis kearifan lokal, Implikasi pengembangan kearifan lokal terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Bab III Menjelaskan gambaran umum KB Al Hikmah, sejarah berdiri sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan, kegiatan sekolah, materi pembelajaran dan sarana prasarana sekolah. Bab IV menjelaskan Pembahasan Hasil Penelitian, berisikan Pengembangan Karakter melalui kearifan lokal di KB Al Hikmah AUD. Bab V Penutup berupa Simpulan dan Saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses pengembangan dan uji coba terhadap modul pembelajaran karakter anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal *bergito nan persebatian* di KB Al Hikmah Batu Bara, dapat di paparkan pada beberapa tahap sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Modul
  - a) Pra penelitian dilakukan untuk melihat atau mencari potensi dan masalah. Identifikasi menunjukkan beberapa masalah metode mengajar guru dan karakter anak yang masih perlu di biasakan menjadi lebih berkarakter baik
  - b) Kedua, pengumpulan data dilakukan untuk membuat produk yang menjadi acuan sebagai solusi bagi guru untuk peserta didik dalam membiasakan/ menciptakan karakter pada anak. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melihat KI dan KD dan menyesuaikan pada tema semester 2 untuk menyusun sebuah produk berupa Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini berbasis Kearifan Lokal *Bergito nan Persebatian* di KB Al Hikmah Batu Bara.
  - c) Ketiga, setelah data didapat, peneliti melanjutkan pada tahap desain produk yang meliputi analisis konsep atau ide untuk membuat produk berupa modul dengan konsep kearifan lokal

*bergito* nan *persebatian*. Makna konsep *bergito* ini bagaimana seseorang yang tidak ada ikatan darah bisa menjadi bersaudara (kasih sayang, rendah hati serta tanggung jawab terhadap sesama) dengan dilakukan adat yang disaksikan para warga sekitar dan kenduri bersama, pada makna *persebatian* (persatuan dan kesatuan menuntut adanya saling kerjasama, saling membantu, memimpin dalam sebuah kelompok dalam melakukan kegiatan.

- d) Pengembangan modul pembelajaran karakter di desain dengan menggunakan *corel draw* untuk cover dan isi dengan menggunakan Microsoft Word dengan proses pengembangannya dengan mendesain lay out buku berukuran B5 terlebih dahulu, kemudian penggambaran ilustrasi yang dioperasikan dengan menggunakan tangan atau manual gambar, kemudian pembentukan background untuk peletakan teks/ materi. Setelah pendesainan modul karakter anak usia dini selesai, dilakukan pencetakan dan kemudian diberikan kepada ahli media, ahli materi guru PAUD dan teman sejawat untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dirancang.

## 2. Hasil validator ahli

Hasil validasi dari ahli materi mendapatkan prosentase 89,52% termasuk kategori “sangat tinggi/ sangat baik” dengan saran dan masukan menyesuaikan materi modul dengan KI dan KD pada Permendikbud no 146 tahun 2014 dan melakukan pembelajaran

bermakna dengan banyak metode. Ahli media mendapatkan prosentase 76,66% termasuk kategori “tinggi/ baik, dengan masukan dan saran pada *size/* ukuran cover modul dibesarkan dan mengganti warna yang menarik, untuk ilustrasi mengganti dengan buatan tangan sendiri dan memperhatikan aturan penulisan yang sesuai dengan kaidahnya. Sedangkan guru PAUD mendapatkan 92,38% termasuk kategori “sangat tinggi/ sangat baik” dengan masukan dan saran memasukkan permainan-permainan tradisional dan kisah-kisah asli terjadinya Sejarah Batu Bara dan kekayaan-kekayaan daerah. Kemudian teman sejawat mendapatkan 88,57% termasuk kategori “sangat tinggi/ sangat baik” dengan masukan hendaknya nama-nama anak didalam langsung yang berperan dan kebermaknaan isi dengan membuat anak berperan langsung didalamnya.

3. Hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan analisa data penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap guru yang dilakukan pada tahap skala kecil yakni 2 guru dan 7 anak menunjukkan 19 dan 18 dengan selisih 8 untuk kategori tinggi mendapatkan hasil 0,73 dengan kategori tinggi dan kemampuan karakter pada 7 anak mendapatkan hasil MM (mulai muncul atau mulai berkembang) dengan hasil 57,14%. 42,86% menunjukkan M (muncul atau berkembang sesuai harapan). Skala besar pada *posttest* pada 6 guru mendapatkan hasil rata-rata 26 sehingga mengalami peningkatan sebanyak 54 dengan gain standar 0,78 pada uji coba skala besar. Nilai gain standar tersebut masuk dalam kategori

“tinggi”. Observasi penerapan modul pembelajaran karakter ini dilihat dari hasil implementasi modul dan dengan perolehan hasil observasi pada anak dengan rata-rata Muncul atau dengan Presentase kemampuan anak 61,76% Sering Muncul dan 35,71% dengan konsisten untuk perkembangan anak.

#### **A. Saran**

1. Untuk guru dapat mengeksplor metode-metode untuk selalu menanamkan karakter anak dari generasi ke generasi selanjutnya.
2. Materi dalam modu; yang dikembangkan selanjutnya bisa ditambah lebih banyak lagi dengan memasukkan nilai-nilai karakter lainnya dengan mengintegrasikan kearifan lokal sekitar untuk anak usia dini khususnya.

Kegiatan bermain, berkisah maupun bermain peran yang dirancang bisa lebih kombinasikan dengan metode guru itu sendiri sehingga lebih variatif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian & Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, Zainal, *Model Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- David E Meltzer, dalam Zuhdan Kun Prasetyo dikutip Nasrul Fauzi, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik MI/SD Kelas IV, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Diana HSU, Diane Tillman Terj Adi Respati dkk, *Living Values Activities For Children Ages 3-7 Tahun*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Eka sapti Cahyaningrum dkk, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Athfal*, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.
- Erman Syarif dkk, "Conservation Values of Local Wisdom Traditional Ceremony *Rambu Solo* Toraja's Tribe South Sulawesi as Efforts the Establishment of Character Education", *EFL Journal*, Volume 1, No 1, 2016.
- Fakhrudin, Asep Umar *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD, Tips, Strategi dan Panduan-panduan Pengembangan Praktis*, (Yogyakarta: Bening, 2010).
- Gall, Joyce P. & Meredith D. Gall, *Educational Research an Introduction fourt edition*, University of Oregon, 1983.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- H. Sofyan (Ketua Dewan Pertimbangan Forum Komunikasi Antarlembaga Adat Kabupaten Batu Bara), *Wawancara*, Tanjung Tiram 14 Oktober 2015, dalam Nur Ramli, *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10 nomor 2, maret 2016. dalam Ramli Nur.
- Hasil observasi pada pembelajaran di kelas pada AUD di Sekolah KB Al Hikmah Batu Bara tanggal 13 Desember 2018.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hermawan, Asep Herry, *Teknik Penyusunan Modul Pelatihan*, Bandung: FIP UPI, 2017.

- <http://khaeranitarbiyah.blogspot.com/2014/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> di akses pada tanggal 13 Maret 2019 pada jam 00.25.
- <https://wkuswandoro.wordpress.com/2015/10/30/teori-fungsionalisme-struktural-talcott-parsons/> diakses pada tanggal 02 Desember 2018.
- I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- I Wayan Rasna & Dewa Komang Tantra, "Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethno-pedagogical Methodology". *Academy publication Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 7, No. 12, Desember 2017.
- Isna Aunillah, *Nurla Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: LAKSANA, 2011.
- J. Goodman, Douglas & George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Kencana, 2010.
- Khasan Ubaidillah, *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di RA Qudsiyyah Kudus)*, Tesis. PGRA Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools can teach Respect and Responsibility*, New York: bantam Books, 1991.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundations, 2007.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munawar-rachman, Budhy. *Pendidikan karakter dengan Pendekatan Living Values Education*, Jakarta: The Asia Foundation, 2019.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010



- Mustari, Mohamad, Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: Rakjawali Pers, 2014.
- Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak, Bina Insan Mulia Yogyakarta, 2007.
- Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum tahun 2013 lampiran I.
- Purwati Anggraini dkk, "Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools" *Journal of Education and Practice*, Vol 8, No 5, 2017.
- Ramli Nur, Konservasi Kearifan Budaya Lokal dalam proses Interaksi Sosial Etni melayu Di Kabupaten Batubara, *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10 nomor 2, Maret 2016.
- Ranjabar, Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Diterjemahkan Educational Psychology, 2 Edition Mcgraw Hill Company, Inc.* terj. Tri Wibowo Bs, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukarjo, *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY, 2005.
- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Suryatri Darmiatun, Daryanto. *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*, Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2013.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- SVD, Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.

Tim Penulis Gemar Baca, *Kumpulan Kisah Abu Nawas paling Menggelikan*, Yogyakarta: PAH, 2017.

Wibowo, Agus & Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasi dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bapak Darwin  
Hari : Senin  
Tanggal : 14 Januari 2019  
Tempat : Rumah kepala Sekolah (KB Al Hikmah)

**1. Bagaimana guru mengenalkan pelajaran karakter pada anak?**

Guru hanya menggunakan media-media biasa, karena disini fokus terhadap kegiatan anak mengenal huruf, angka dan huruf hijaiyyah.

**2. Bagaimana guru memberikan pembelajaran karakter pada anak?**

Biasanya dengan cerita-cerita yang diselingi setelah anak melakukan kegiatan menulis, tetapi tidak terlalu fokus. Karena setiap hari kan berganti-ganti metode tema pembelajarannya yang menyesuaikan dan inisiatif guru saja.

- 3. Apa yang menjadi kendala saat mengenalkan karakter dengan mengaitkan kearifan lokal?** Panduan untuk lebih focus dalam pengenalan nilai-nilai karakter tidak ada, sehingga guru mengajar dengan monoton dan anak memang sedikit terkesan bosan, maka guru memberikan pengajaran yang variatif lagi dengan banyak metode harapannya.

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Siti Zubaidah  
Hari : Selasa  
Tanggal : 15 Januari 2019  
Tempat : Sekolah/ KB Al Hikmah

#### **1. Bagaimana menurut ibu karakter anak usia dini di KB Al Hikmah?**

Sebenarnya karakter anak sudah baik, namun terkadang ada anak beberapa yang memperlihatkan sifat manja, garang pada teman lain. Ya namanya anak-anak, sifatnya seperti itu. Anak disini baik tapi ketika waktu istirahat jika tidak diawasi mereka mau bermain sesuka hati dan mengganggu teman lainnya. Juga dalam penggunaan permainan ada anak yang tidak mau bergantian.

#### **2. Karakter apa yang harus ditanamkan menurut ibu yang paling utama?**

Menurut saya tanggung jawab dan kasih sayang eh tapi banyak sih mbak, yang paling utama ya saya sebutkan tadi, karena karakter tanggung jawab mengajarkan anak untuk bersikap apa yang telah diperbuatnya menjadi tanggung jawabnya. Kasih sayang juga harus ada pada anak, untuk saling menyayangi antar sesama, khususnya pada teman agar tidak berkelahi dan saling tolong menolong.

#### **3. Bagaimana menurut ibu mengenalkan nilai karakter dengan mengaitkan kearifan lokal daerah? Batu Bara agar anak mengenal/ mengetahui?**

Tidak pernah terfikir, tetapi kita sering juga buat kegiatan diluar kelas, seperti mengajak anak untuk mengenal pohon-pohon/ rempah-rempah yang keluar ruangan untuk melihat langsung dan kami pernah mengenalkan suku-suku maupun agama yang ada di dunia.

**4. Metode apa yang paling cocok dalam pengenalan nilai karakter?**

Metode Bercerita yang sering kami gunakan untuk menegnalkan istilah-istilah daerah, karena sangat simple dengan memakai boneka tangan saja. Juga pernah memebuat anak bermain peran untuk merasakan langsung sebagai tokoh.

Lampiran 3

**LEMBAR WAWANCARA MODUL**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran dengan konsep banyak metode?	
2	Bagaimana pandangan bapak/ ibuk tentang karakter anak?	
3	Bagaimana pendapat bapak/ ibuk dengan karakter anak sekarang?	
4	Bagaimana pendapat bapak/ ibuk dengan perkembangan karakter dengan sistem pembelajaran yang biasa menggunakan RPPH?	
5	Bagaiaman pendapat bapak/ibuk dengan adanya Modul pembelajaran karakter ini?	
6	Bagaimana harapan bapak/ibuk dengan modul pembelajaran karakter ini kedepannya?	

#### Lampiran 4

### **ANGKET VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN PERSEBATIAN UNTUK AHLI MEDIA**

Bapak/ Ibu, Saudara/i yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/ Ibu saudara/I untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu, saudara/I tentang “Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan kritik dari Bapak/ Ibu, Saudara/I akan sangat berarti dan bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Bapak/ Ibu, Saudara/I diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis ( ) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:  
Angka 5 = Sangat Baik  
Angka 4 = Baik  
Angka 3 = Cukup Baik  
Angka 2 = Tidak Baik  
Angka 1 = Sangat Tidak Baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/ Ibu, Saudara/ I memberikan saran masukan

### Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Media)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	1. Desain sampul			✓		
		2. Ukuran huruf			✓		
		3. Jenis tulisan			✓		
		4. Tata letak			✓		
		5. Penempatan gambar			✓		
		6. Kejelasan tulisan			✓		
		7. Kesesuaian gambar			✓		
		8. Kesesuaian ilustrasi			✓		
2	Aspek Penyajian	1. Konsistensi pola penyajian				✓	
		2. Kesesuaian penyajian gambar dengan materi			✓		
		3. Penyajian contoh materi pembelajaran				✓	
		4. Keseimbangan penyajian materi pembelajaran			✓		
		5. Sistematika penyajian				✓	
3	Aspek Materi	1. Kejelasan materi				✓	
		2. Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		3. Kesesuaian materi dengan contoh				✓	
		4. Kemudahan materi yang disajikan				✓	
		5. Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Saran:

- ① Cover & perbaikai yg bagus
- ② Gambar & modul gant buatn sendiri (cari ilustrator).
- ③ Tata<sup>letak</sup> & perbaiki
- ④ Font cover & perbaiki (knyg besar).

Yogyakarta      18 maret 2019



Dr. Sigit Purnama, M.Pd



**ANGKET VALIDASI  
MODUL PEMBELAJARAN KARAKTER  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN PERSEBATIAN  
UNTUK AHLI MATERI**

Bapak/ Ibu, Saudara/i yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/ Ibu saudara/I untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu, saudara/I tentang “Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan kritik dari Bapak/ Ibu, Saudara/I akan sangat berarti dan bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

**Petunjuk Pengisian**

1. Bapak/ Ibu, Saudara/I diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis ( ) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:  
Angka 5 = Sangat Baik  
Angka 4 = Baik  
Angka 3 = Cukup Baik  
Angka 2 = Tidak Baik  
Angka 1 = Sangat Tidak Baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/ Ibu, Saudara/ I memberikan saran masukan

### Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Materi)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli pendidikan Anak Usia Dini				✓	
		2. Kesesuaian materi dengan kompetensi Inti (KI)				✓	
		3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)					✓
		4. Kesesuaian materi dengan indikator,				✓	
		5. Kelengkapan isi mater					✓
		6. Urutan dan sistematis materi				✓	
		7. Kejelasan materi					✓
		8. Kesesuaian gambar dengan materi				✓	
		9. Kualitas isi materi					✓
2	Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi inti (KI)				✓	
		2. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar (KD)					✓
		3. Kesesuaian tujuan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)					✓
		4. Pemberian motivasi				✓	
		5. Latihan dan evaluasi materi					✓
		6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi				✓	
		7. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi					✓
3	Kebahasaan	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berfikir anak					✓
		2. Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		3. Ketepatan istilah yang digunakan				✓	
		4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan				✓	
		5. Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

*Cat:*

*Estimasi penyesuaian modul  
sangat diperbaiki.*

Yogyakarta,

18 Maret 2019



H Maksudin

## Lampiran 6

### **ANGKET VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN PERSEBATIAN UNTUK TEMAN SEJAWAT**

Bapak/ Ibu, Saudara/i yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/ Ibu saudara/I untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu, saudara/I tentang “Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan kritik dari Bapak/ Ibu, Saudara/I akan sangat berarti dan bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Bapak/ Ibu, Saudara/I diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis ( ) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:  
Angka 5 = Sangat Baik  
Angka 4 = Baik  
Angka 3 = Cukup Baik  
Angka 2 = Tidak Baik  
Angka 1 = Sangat Tidak Baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/ Ibu, Saudara/ I memberikan saran masukan

(Teman Sejawat)

Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Materi)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli pendidikan Anak Usia Dini				✓	
		2. Kesesuaian materi dengan kompetensi Inti (KI)				✓	
		3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)				✓	
		4. Kesesuaian materi dengan indikator,				✓	
		5. Kelengkapan isi materi				✓	
		6. Urutan dan sistematis materi			✓		
		7. Kejelasan materi			✓		
		8. Kesesuaian gambar dengan materi					
		9. Kualitas isi materi			✓		
2	Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi inti (KI)				✓	
		2. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar (KD)				✓	
		3. Kesesuaian tujuan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)				✓	
		4. Pemberian motivasi					✓
		5. Latihan dan evaluasi materi					
		6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi			✓		
		7. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi				✓	
3	Kebahasaan	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berfikir anak				✓	
		2. Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		3. Ketepatan istilah yang digunakan				✓	
		4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan				✓	
		5. Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Yogyakarta, Maret 2019

  
Nurul Zahfiani Jf, S.Pd

(Temas Sejawat)

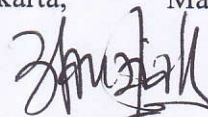
Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Materi)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli pendidikan Anak Usia Dini					✓
		2. Keseuaian materi dengan kompetensi Inti (KI)				✓	
		3. Keseuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)				✓	
		4. Kesesuaian materi dengan indikator,				✓	
		5. Kelengkapan isi materi				✓	
		6. Urutan dan sistematis materi					✓
		7. Kejelasan materi			✓		
		8. Kesesuaian gambar dengan materi					✓
		9. Kualitas isi materi				✓	
2	Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi inti (KI)					✓
		2. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar (KD)					✓
		3. Kesesuaian tujuan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)					✓
		4. Pemberian motivasi					✓
		5. Latihan dan evaluasi materi				✓	
		6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi					✓
		7. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi				✓	
3	Kebahasaan	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berfikir anak					✓
		2. Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		3. Ketepatan istilah yang digunakan				✓	
		4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan			✓		
		5. Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Saran

- Penulisan dialog di nilai rendah hati mohon disesuaikan dengan eyd
- tata letak jarak margin
- Perhatikan penulisan - penulisan yang mengandung makna bergumam dalam cerita

Yogyakarta, Maret 2019

  
Fauziah Manurung S.Pd

**ANGKET VALIDASI  
MODUL PEMBELAJARAN KARAKTER  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN PERSEBATIAN  
UNTUK PENDIDIK**

Bapak/ Ibu, Saudara/i yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/ Ibu saudara/I untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu, saudara/I tentang “Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan kritik dari Bapak/ Ibu, Saudara/I akan sangat berarti dan bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

**Petunjuk Pengisian**

1. Bapak/ Ibu, Saudara/I diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis ( ) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:  
Angka 5 = Sangat Baik  
Angka 4 = Baik  
Angka 3 = Cukup Baik  
Angka 2 = Tidak Baik  
Angka 1 = Sangat Tidak Baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/ Ibu, Saudara/ I memberikan saran masukan

( Pendidik)

### Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Materi)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli pendidikan Anak Usia Dini				✓	
		2. Kesesuaian materi dengan kompetensi Inti (KI)				✓	
		3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)				✓	
		4. Kesesuaian materi dengan indikator,					✓
		5. Kelengkapan isi materi					✓
		6. Urutan dan sistematis materi					✓
		7. Kejelasan materi					✓
		8. Kesesuaian gambar dengan materi					✓
		9. Kualitas isi materi					✓
2	Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi inti (KI)				✓	
		2. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar (KD)				✓	
		3. Kesesuaian tujuan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)					✓
		4. Pemberian motivasi					✓
		5. Latihan dan evaluasi materi				✓	
		6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi				✓	
		7. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi					✓
3	Kebahasaan	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berfikir anak				✓	
		2. Penggunaan bahasa dalam materi					✓
		3. Ketepatan istilah yang digunakan					✓
		4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					✓
		5. Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Yogyakarta, Maret 2019

  
Siti Aisyah

Lampiran 8

Soal *Pretest-postest*

**Soal *Pretest-Postest* Untuk Pendidik/ Guru KB AL HIKMAH**

**Berilah tanda silang/ Lingkari dan jawablah dengan benar pertanyaan dibawah ini!**

1. Karakter berasal dari Yunani yang berarti “*To Mark*” yang berarti
  - a. Menjawab
  - b. Membedakan
  - c. Menandai dan memfokuskan
  - d. Mengaplikasikan
  - e. Menerapkan
2. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah
  - a. Sifat
  - b. Bawaan
  - c. Tingkah laku
  - d. Tindakan
  - e. Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak
3. Karakter menurut Tokoh Thomas Liconia ialah Karakter yang tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, istilah yang dimaksud adalah
  - a. *Moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral action* (perilaku moral).
  - b. *Moral action, moral feeling, dan moral knowing*
  - c. Pengetahuan, perasaan, tindakan
  - d. Perasaan, tindakan, pengetahuan
  - e. B,c, dan d salah
4. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku tercermin pada:
  - a. Tercermin pada perkataan
  - b. Aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku
  - c. Tercermin pada perbuatan



- d. Aktualisasi dari perasaan
  - e. Tercermin saat bicara
5. Berikut ini yang dimaksud dengan Pendidikan karakter yang sering di pahami adalah
- a. Sebagai usaha memberikan kebiasaan baik
  - b. Sebagai usaha memberikan penanaman perilaku baik pada anak
  - c. Sebagai upaya penanaman perilaku baik disekolah menjadi kebiasaan
  - d. Sebagai upaya menanamkan karakter baik
  - e. Sebagai upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya
6. Berikut Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai:
- a. Pengajaran yang bermakna bagi peserta didik
  - b. Pengajaran yang berupaya menanamkan nilai-nilai baik yang menjadi kebiasaan
  - c. Pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan di lingkungan keluarga maupun sekolah
  - d. Pengajaran kebiasaan berfikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa
  - e. A dan B tidak benar
7. Menurut Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan Karakter di Indonesia, ada berapa karakter yang telah dirumuskan?
- a. 6
  - b. 7
  - c. 8
  - d. 9
  - e. 10
8. Nilai-nilai karakter dibawah ini yang menunjukkan nilai yang mencerminkan sikap kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong dan beredia untuk mengakui kehebatan orang lain, merupakan aktualisasi dari sikap?

- a. Disiplin
  - b. Peduli lingkungan
  - c. Rendah hati
  - d. Mandiri
  - e. Berbudi
9. Berikut pengertian dari nilai tanggung jawab secara sederhana pada anak usia dini adalah?
- a. Kesadaran terhadap perbuatan yang telah dilakukan
  - b. Kesadaran untuk bertindak terhadap berperilaku baik
  - c. Kesadaran untuk berbuat tanggung jawab
  - d. Kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya
  - e. Kesadaran terhadap waktu dan tempat
10. Berikut ini disebut nilai yang menunjukkan nilai cinta lingkungan adalah
- a. Perhatian dan rasa sayang terhadap lingkungan sekolah
  - b. Perhatian dan rasa sayang terhadap lingkungan rumah
  - c. Perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya
  - d. Perhatian dan rasa sayang terhadap kebunnya
  - e. Perhatian terhadap hewan sekitar
11. Berikut ini yang disebut nilai toleransi bagi anak usia dini adalah
- a. Penanaman nilai antri
  - b. Penanaman nilai bersabar atas keinginan
  - c. Penanaman nilai senang berbagi pada teman
  - d. Penanaman nilai berbahasa santun terhadap teman
  - e. Penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan
12. Salah satu cara guru menanamkan nilai cinta lingkungan dengan memberikan kesempatan anak untuk menjelajah lingkungan sekolah, metode memberikan kesempatan anak untuk merasakan, menjelajah lingkungan/ tempat disebut sebagai?
- a. Bermain
  - b. Eksplorasi

- c. Bermain peran
  - d. Demonstrasi
  - e. Bercakap-cakap
13. Pemandikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia No 146 Tahun 2014, mengatur tentang
- a. Standar nasional PAUD
  - b. UU Guru dan Dosen
  - c. UU HAM
  - d. UU 1945
  - e. Kurikulum 2013 PAUD
14. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasa 1 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan bahwa yang disebut Pendidikan Anak Usia Dini adalah?
- a. Suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun
  - b. Suatu upaya pembinaan pada anak yang bermasalah
  - c. Suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai 9 tahun
  - d. Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak
  - e. A, B dan C tidak benar
15. Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan mencakup aspek-aspek perkembangan pada anak. Berikut ini aspek-aspek perkembangan pada Anak Usia Dini adalah?
- a. Nam (Nilai, Agama dan moral), Kognitif, bahasa, Sosial Emosional dan Seni
  - b. Fisik motorik, Kognitif, bahasa, Sosial Emosional dan Seni dan Nam (Nilai, Agama dan moral)
  - c. Nam (Nilai, Agama dan moral), Fisik motorik, Kognitif, dan Sosial Emosional dan Seni

- d. Nam (Nilai, Agama dan moral), Fisik motorik, Kognitif, bahasa, Sosial Emosional dan Seni
  - e. NAM, FMH, FMK, Kognitif, Bahasa dan Seni
16. Pada kegiatan belajar mengajar pada Standar Proses mencakup?
- a. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan
  - b. Pelaksanaan, perencanaan, evaluasi dan pengawasan
  - c. Pelaksanaan, perencanaan, evaluasi
  - d. evaluasi dan pengawasan, dan Perencanaan, pelaksanaan
  - e. perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan
17. berikut ini dalam metode/ cara belajar melibatkan anak dan langsung merasakan tokoh dengan sebenarnya dan memerankan tokoh baik tokoh yang bersifat baik ataupun tidak baik disebut metode?
- a. Bermain peran
  - b. Demonstrasi
  - c. Eksplorasi
  - d. Bermain
  - e. Karyawisata
18. Berikut ini metode/ cara belajar dengan menceritakan pengetahuan, kisah untuk memberikan pengetahuan pada anak disebut dengan metode?
- a. Demonstrasi
  - b. Bercerita
  - c. Bermian peran
  - d. Eksplorasi
  - e. Karyawisata
19. Berikut ini metode/ cara belajar dengan memberikan contoh dan menunjukkan anak serta memberikan kesempatan pada anak disebut?
- a. Bercerita
  - b. Bermian peran
  - c. Demonstrasi
  - d. Eksplorasi
  - e. Karyawisata

20. Pada kelompok 4-6 tahun diatur lama belajar dalam Permendikbud tentang Kurikulum 2013 PAUD pasal 7, berapakah lama belajar perminggu paling sedikit?
- 700 menit
  - 800 menit
  - 900 menit
  - 950 menit
  - 970 menit
21. Penilaian yang dilakukan dengan melihat langsung kegiatan anak di setiap kegiatan yang dilakukan anak disebut?
- Catatan anekdot
  - Catatan specimen
  - Observasi
  - Bercakap-cakap
  - Portofolio anak
22. Penilaian yang dilakukan guru dengan mencatat kejadian perkembangan anak, baik kemajuan maupun kemunduran anak disebut?
- Catatan specimen
  - Observasi
  - Bercakap-cakap
  - Catatan anekdot
  - Portofolio anak
23. Bagaimanakan prinsip penilaian pada anak usia dini?
- Berkesinambungan
  - Bermakna
  - C dan D salah
  - Sekali-kali
  - Kadang-kadang
24. Proses pembelajaran pada anak usia dini telah dipersiapkan dengan memperhatikan dan menyesuaikan tema, rencana kegiatan yang sehari-hari yang dipersiapkan oleh guru disebut?
- RPPM
  - RPPH
  - Jaringan Tema
  - Prota
  - Prosem

25. Dalam kurikulum PAUD aspek apakah yang sangat di bangun untuk menciptakan anak yang berkarakter baik?
- a. Sikap/ afektif
  - b. Kognitif (berfikir)
  - c. Bahasa
  - d. Fisik motorik
  - e. Seni
26. Anak usia dini merupakan anak yang unik yang membutuhkan perhatian khusus dari orangtua maupun guru, siapakah yang menjadi sumber pertama pada anak dalam menerima pelajaran?
- a. Teman bermain
  - b. Guru
  - c. Keluarga (ayah, ibu, kakak, abang)
  - d. Orang dewasa
  - e. Lingkungan
27. Bagaimanakah memberikan stimulasi yang baik pada anak dengan memperhatikan perkembangan sosial anak?
- a. Dengan mengajarkan keluar menikmati alam
  - b. Dengan membiasakan anak berkata baik
  - c. Dengan berinteraksi selalu pada orangtua
  - d. Menjawab pertanyaan anak dengan benar dan teliti
  - e. Menjawab pertanyaan anak dengan ketus
28. Bagaimanakah cara guru melatih kepemimpinan anak di sekolah dengan kegiatan yang sederhana?
- a. Memberikan kesempatan anak untuk keluar ruangan menikmati alam
  - b. Memberikan kesempatan anak untuk berkreasi di ruang kelas
  - c. Memberikan kesempatan anak untuk menjadi ketua kelas, memimpin barisan
  - d. Memberikan kesempatan anak untuk bercerita sederhana di depan
  - e. Memberikan kesempatan anak untuk berimajinasi
29. Agar guru dapat mengajar dengan baik dan pembelajaran yang bermakna bagi anak, guru dituntut untuk banyak cara atau penggunaan media, media apakah yang tepat digunakan guru dalam mengenalkan kisah-kisah terdahulu?

- a. Kartun bekas
- b. Boneka tangan
- c. Laptop/ filem islami
- d. Buku cerita
- e. Bahan alam

30. Guru merupakan contoh/ model utama bagi anak didik, bagaimanakah sikap guru yang seharusnya dan standar kualifikasi apa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan?

- a. Kepribadian dan sosial
- b. Profesional dan pedagogik
- c. Kreatif dan menyenangkan
- d. Berwibawa
- e. Jujur

Lampiran 8

**Kunci Jawaban soal *pretest* dan *posttest***

1. C	11. E	21. C
2. E	12. B	22. D
3. A	13. E	23. E
4. B	14. D	24. B
5. E	15. D	25. A
6. E	16. A	26. C
7. D	17. A	27. D
8. C	18. B	28. C
9. D.	19. C	29. B
10. C	20. C	30. A



Lampiran 9

**Lembar Jawaban *PRETEST-POSTEST***

Nama :

T.Tl :

Pendidikan terakhir :

No hp :

1		11		21	
2		12		22	
3		13		23	
4		14		24	
5		15		25	
6		16		26	
7		17		27	
8		18		28	
9		19		29	
10		20		30	

Ibu Siti Aisyah

Lembar jawaban soal ~~pretest~~ dan posttest

1	C	11	E	21	C
2	E	12	B	22	D
3	A	13	E	23	B-
4	B	14	D	24	B
5	E	15	D	25	B-
6	E	16	A	26	C
7	D	17	A	27	E-
8	C	18	B	28	C
9	D	19	C	29	B
10	C	20	C	30	B-

Lembar jawaban soal ~~pretest~~ dan posttest

1	C	11	E	21	C
2	E	12	B	22	D
3	A	13	E	23	E
4	B	14	D	24	A.-
5	E	15	D	25	A
6	E	16	A	26	C
7	D	17	A	27	A.-
8	C	18	B	28	C
9	D	19	C	29	B
10	C	20	B.-	30	A

Ibu Siti Zubaidah

Lembar jawaban soal ~~pretest~~ dan *posttest*

1	c	11	e	21	c
2	e	12	b	22	d
3	a	13	e	23	e
4	b	14	d	24	c
5	E	15	d	25	a
6	e	16	a	26	d
7	d	17	a	27	d
8	c	18	b	28	a
9	d	19	c	29	b
10	c	20	c	30	b

Lampiran 10

**ANGKET RESPON PENDIDIK TERHADAP MODUL  
PEMBELAJARAN KARAKTER ANAK USIA DINI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERGITO NAN PERSEBATIAN**

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Identitas

Nama

No Hp

Tanggal

2. Mohon anda menjawab sejujurnya dan sesuai apa adanya

3. Jawaban anda sangat diperlukan untuk perbaikan modul

4. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan jawaban, silahkan anda memberi tanda ceklis (√) jawaban yang anda pilih pada kolom yang disediakan

5. Ada 5 pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

<b>Jawaban</b>	<b>Makna</b>
SS	Sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan
S	Setuju dengan pernyataan yang diajukan
KS	Kurang setuju dengan pernyataan yang diajukan
TS	Tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan
STS	Sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan

### PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal menambah pengetahuan saya tentang pembelajaran karakter anak	✓				
2	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan umur anak	✓				
3	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan perubahan pada anak		✓			
4	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan dampak pembiasaan pada anak	✓				
5	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal mudah dipahami	✓				
6	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembelajaran/kegiatan yang sesuai dengan umur anak	✓				
7	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembagian karakter-karakter pada umumnya		✓			
8	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri sifat baik	✓				
9	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan bahasa yang mudah difahami dengan banyak kalangan	✓				
10	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan formula baru terhadap proses pengenalan nilai-nilai karakter	✓				
11	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan contoh-contoh yang menyenangkan untuk anak seperti berkisah/mendongeng, bermain	✓				
12	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan metode-metode baru untuk penanaman karakter sedini mungkin	✓				
13	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri khas dan memiliki makna yang berkarakter	✓				

Fitri  
(Fitri)

### PERNYATAAN ANGGKET

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal menambah pengetahuan saya tentang pembelajaran karakter anak	✓				
2	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan umur anak	✓				
3	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan perubahan pada anak		✓			
4	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan dampak pembiasaan pada anak		✓			
5	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal mudah dipahami		✓			
6	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembelajaran/kegiatan yang sesuai dengan umur anak	✓				
7	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembagian karakter-karakter pada umumnya		✓			
8	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri sifat baik		✓			
9	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan bahasa yang mudah difahami dengan banyak kalangan	✓				
10	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan formula baru terhadap proses pengenalan nilai-nilai karakter	✓				
11	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan contoh-contoh yang menyenangkan untuk anak seperti berkisah/mendongeng, bermain	✓				
12	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan metode-metode baru untuk penanaman karakter sedini mungkin		✓			
13	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri khas dan memiliki makna yang berkarakter	✓				

Sidi Hajar.S.Pd.1  
(Hajar)

**PERNYATAAN ANGKET**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal menambah pengetahuan saya tentang pembelajaran karakter anak	✓				
2	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan umur anak	✓				
3	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan perubahan pada anak		✓			
4	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan dampak pembiasaan pada anak		✓			
5	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal mudah dipahami	✓				
6	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembelajaran/kegiatan yang sesuai dengan umur anak	✓				
7	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembagian karakter-karakter pada umumnya		✓			
8	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri sifat baik		✓			
9	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan bahasa yang mudah difahami dengan banyak kalangan		✓			
10	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan formula baru terhadap proses pengenalan nilai-nilai karakter	✓				
11	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan contoh-contoh yang menyenangkan untuk anak seperti berkisah/mendongeng, bermain		✓			
12	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan metode-metode baru untuk penanaman karakter sedini mungkin	✓				
13	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri khas dan memiliki makna yang berkarakter	✓				

Nurhayati  
(Dkk.)



### PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal menambah pengetahuan saya tentang pembelajaran karakter anak					
2	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan umur anak					
3	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan perubahan pada anak					
4	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan dampak pembiasaan pada anak					
5	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal dipahami					
6	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembelajaran/kegiatan yang sesuai dengan umur anak					
7	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan pembagian karakter-karakter pada umumnya					
8	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri sifat baik					
9	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan bahasa yang mudah difahami dengan banyak kalangan					
10	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan formula baru terhadap proses pengenalan					

	nilai-nilai karakter					
11	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan contoh-contoh yang menyenangkan untuk anak seperti berkisah/mendongeng, bermain					
12	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan metode-metode baru untuk penanaman karakter sedini mungkin					
13	Modul pembelajaran karakter Berbasis Kearifan Lokal memberikan ciri khas dan memiliki makna yang berkarakter					

Lampiran 12

Lembar observasi aktivitas anak

**Instrumen Penilaian Nilai Karakter**

Nama :

Kelompok Usia : 5-6 tahun

No	Nilai-nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	BM	MM	M	K
1	Kecintaan terhadap ciptaan Tuhan YME	- Anak senang menyanyikan beberapa lagu bernuansa imtaq dan dan mengekspresikan dengan gerak				
		- Anak ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan (asmaul husna)				
		- Anak memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam				
		- Anak terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf tolong				
2	Rendah Hati	- Anak mau berbagi mainan dengan temannya				
		- Anak terbiasa berbicara dengan sikap santun				
		- Anak mencegah temannya yang mencela atau mengolok-olok teman lainnya				
		- Anak senang berteman dengan semua orang				
3	Cinta Lingkungan	- Anak terbiasa membuat sampah sendiri				
		- Anak bis menyiram tanaman				
4	Tanggung jawab	- Anak terbiasa merapikan peralatan mainan yang telah digunakan				
		- Anak mau mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan				

		- Anak bisa menjaga barang milik orang lain dan umum (missal APE di sekolah)				
		- Anak senang menjalankan tugas yang diberikan guru				
5	Toleransi	- Anak senang bekerja sama dengan teman				
		- Anak mau berbagi makanan atau mainan dengan teman				
		- Anak senang berteman dengan siapa saja				
		- Anak senang menolong teman dan orang dewasa				
6	Kepemimpinan	- Anak mampu memimpin teman sebaya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan bersama				
		- Anak berani untuk tampil/ melakukan kegiatan/ aturan				

Keterangan :

Belum Muncul (BM) : anak menunjukkan perilaku yang diharapkan

Mulai Muncul (MM) : anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan

Sering Muncul (M) : anak menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan

Konsisten (K) : sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis dan tidak perlu diingatkan .

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-013/Un.02/DT/PG.00/01/2019

Lamp : -

H a l : Permohonan Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
KB Al Hikmah, Desa Medang  
Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara,  
Sumatera Utara

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Dina Khairiah  
NIM : 17204030008  
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 tahun Berbasis Kearifsn Lokal di KB Al Hikmah Batubara Sumatera Utara  
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Januari 2019  
Kaprodi PIAUD,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag. ✍  
NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.

Surat Balasan



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
" KB AL-HIKMAH "**

Alamat. Dusun Penaga Desa Medang Kec.Medang Deras Batu Bara Kode Pos 21258

Nomor : PAUD-AH/DM/ /2019  
Perihal : Memberikan izin Penelitian Tesis

Batu Bara: 14 Januari 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FITK UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
c/q Kaprodi PIAUD  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb  
Dengan Hormat,

Berkenaan surat kaprodi PIAUD nomor: B-013/Un.02/DT/PG.00/01/2019 tanggal 02 Januari 2019 tentang permohonan izin Penelitian Tesis terhadap saudara:

Nama : DINA KHAIRIAH  
Nim : 17204030008  
Prodi : PIAUD ( PendidikanIslam Anak Usia Dini)  
Waktu Penelitian : Tanggal 14 Januari s/d 14 Februari 2019

Maka kami dari penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini KB AL-HIKMAH Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, dengan senang hati menerima dan memfasilitasi Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian ( Observasi, Wawancara, Dokumentasi) pada lembaga kami, guna memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Demikian surat ini di sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb



Dokumentasi Penelitian



KEGIATAN BARIS BERBARIS/ KEPEMIMPINAN



KEGIATAN BERKISAH BATU BARA



KEGIATAN BERMAIN TOLERANSI



BERMAIN PERAN CINTA LINGKUNGAN



BERMAIN PERAN CINTA LINGKUNGAN



## Lampiran 16

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Dina Khairiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Lalang, 04 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat di Jogja : Jl Kaliurang Km 5 Desa Berek Asrama  
Mahasiswa Bukit Barisan Sumatera Utara,  
Kec. Mlati, Kab. Sleman Yogyakarta.  
Alamat Asli : Dusun Penaga, desa Medang, Kec. Medang  
Deras Kab. Batu Bara  
Nama Ayah : Darwin  
Nama Ibu : Nurhayati

#### B. Riwayat Pendidikan

SD NEGRI 015868 BERDIKARI LALANG (2001-2007)  
MTs Al Munawwarah Medang (2007-2010)  
Mas Al Washliyah Pakam (2010-2013)  
UIN-SU (2013-2017)

#### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAUD di KB Al Hikmah
2. Guru TPA di Yamine Al Muflihuun

Yogyakarta, 22 April 2019

  
Dina Khairiah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.24.25/2019

This is to certify that:

Name : **Dina Khairiah, S Pd**  
Date of Birth : **October 04, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **April 15, 2019** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 15, 2019  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.13006.30.17/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dina Khairiah, S Pd

تاريخ الميلاد : ٤ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٣٥	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ مارس ٢٠١٩  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. *Alhamdulillah Rabbi'l'Aalamin*, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan modul ini. Shalawat dan salam dengan ucapan *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad* penulis sampaikan untuk junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw.

Modul ini disusun untuk memenuhi Tugas akhir; Tesis dan kebutuhan peserta didik dan diharapkan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan karakter. Karena di zaman modrenisasi saat ini begitu pentingnya karakter baik sebagai dasar untuk anak, maka modul ini disusun penuh dengan bahasa dan gambar yang mudah dipahami untuk diaplikasikan pada anak usia dini.

Hal ini, dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti layaknya sebuah modul, maka pembahasan ini dimulai dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan disertai dengan soal yang bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Dengan demikian guru-guru dapat mengaplikasikan modul ini secara mandiri dan terarah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa modul ini tentu punya banyak kekurangan. Untuk itu, penulis dengan berlapang dada menerima masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah penulis bermohon dengan segala kelemahan, semoga semua ini menjadi amal saleh bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2018


**Dina Khairiah**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
PEBDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup .....	3
D. Cara Penggunaan Modul .....	3
PEMBELAJARAN 1 PENGENALAN MAKNA KEARIFAN LOKAL <i>BERGITO</i> <i>NAN PERSEBATIAN</i> PADA ANAK .....	5
A. Materi .....	5
B. Tujuan .....	5
C. Indikator .....	5
D. Alokasi Waktu .....	5
E. Metode .....	6
F. Peralatan dan Media .....	6
G. Langkah-langkah .....	6
H. Refleksi .....	7
PEMBELAJARAN 2 KASIH SAYANG .....	8
A. Materi .....	8
B. Tujuan .....	8
C. Indikator .....	9
D. Alokasi Waktu .....	9
E. Metode .....	10
F. Peralatan dan Media .....	10
G. Langkah-langkah .....	10
1. Berkisah Sejarah Kabupaten Batu Bara .....	11
2. Bermain Kekompakan “Kijang dan Harimau” .....	15
H. Refleksi .....	16
I. Evaluasi/penilaian .....	17
J. Rangkuman .....	17
K. Tes formatif 1 .....	18
PEMBELAJARAN 3 RENDAH HATI .....	20
A. Materi .....	20
B. Tujuan .....	20
C. Indikator .....	21
D. Alokasi Waktu .....	21
E. Metode .....	21
F. Peralatan dan Media .....	21

G. Langkah-langkah .....	21
H. Refleksi .....	25
I. Evaluasi/penilaian .....	25
J. Rangkuman .....	26
K. Tes formatif 2 .....	27
<b>PEMBELAJARAN 4 CINTA/ PEDULI LINGKUNGAN .....</b>	<b>29</b>
A. Materi .....	29
B. Tujuan .....	30
C. Indikator .....	30
D. Alokasi Waktu .....	30
E. Metode .....	30
F. Peralatan dan Media .....	31
G. Langkah-langkah .....	31
1. Tahukah Kita???	31
2. BERMAIN Peran “Cinta Lingkungan dan Mnesia” .....	33
H. Refleksi .....	35
I. Evaluasi/penilaian .....	35
J. Rangkuman .....	35
K. Tes formatif 3 .....	36
<b>PEMBELAJARAN 5 TANGGUNG JAWAB .....</b>	<b>38</b>
A. Materi .....	38
B. Tujuan .....	40
C. Indikator .....	40
D. Alokasi Waktu .....	41
E. Metode .....	41
F. Peralatan dan Media .....	41
G. Langkah-langkah .....	42
H. Refleksi .....	43
I. Evaluasi/penilaian .....	43
J. Rangkuman .....	44
K. Tes formatif 4 .....	44
<b>PEMBELAJARAN 6 TOLERANSI .....</b>	<b>46</b>
A. Materi .....	46
B. Tujuan .....	47
C. Indikator .....	48
D. Alokasi Waktu .....	48
E. Metode .....	48
F. Peralatan dan Media .....	48
G. Langkah-langkah .....	49
H. Refleksi .....	51
I. Evaluasi/penilaian .....	51
J. Rangkuman .....	51



K. Tes formatif 5.....	52
PEMBELAJARAN 7 KEPEMIMPINAN .....	54
A. Materi .....	54
B. Tujuan .....	55
C. Indikator .....	55
D. Alokasi Waktu .....	55
E. Metode .....	55
F. Peralatan dan Media .....	56
G. Langkah-langkah .....	56
H. Refleksi .....	56
I. Evaluasi/penilaian .....	56
J. Rangkuman .....	57
K. Tes formatif 6.....	57
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF .....	60
GLOSARIUM .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
BIOGRAFI .....	66



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Penilaian Percakapan .....	17
Tabel 3.1 Format Catatan Anekdote .....	25
Tabel 3.2 Format Penilaian Daftar Ceklis .....	26
Tabel 4.1 Format Penilaian Percakapan .....	35
Tabel 5.1 Format Penilaian Percakapan .....	43
Tabel 6.1 Format Penilaian Cek Perilaku .....	51
Tabel 7.1 Format Catatan Anekdote .....	57






## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang



*Bergito nan Persebatian* merupakan kearifan lokal yang bermakna “mengangkat saudara dan persatuan dan kesatuan” yang terdapat di daerah kabupaten Batu Bara provinsi Sumatera Utara. *Bergito* yang berasal dari *Gita* (Sansekerta) merupakan makna nyanyian atau lagu istilah Melayu lebih kepada berdendang. Pada lagu tersebut berisi puji-pujian untuk memberikan kata-kata/ doa-doa yang baik serta mengharapkan agar para peserta upacara dalam keadaan sehat. Selamat dan sejahtera. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk upacara atau biasa bahasa daerah dengan kenduri dengan mengundang warga sekitar untuk dapat hadir menyaksikan dalam “mengangkat saudara”, selanjutnya pelaksanaan kegiatan ini dengan cara menusukkan darah/ duduk menempatkan kedua belah pihak diatas tikar atau bantal yang sering disebut selapik seketiduran, sebantial setali darah” dan di tampung tawari serta di doakan bersama. Kemudian keduanya mengucapkan sumpah (petuah/ kata-kata) pergitoan yang intinya kedua belah pihak sudah mengangkat sumpah sebagai saudara. Maka ada bahasa apabila sudah *bergito*, yang jauh menjadi dekat, yang renggang menjadi rapat, yang kawan menjadi kerabat, yang saudara menjadi erat atau dikatakan ‘apabila *gito* sudah diikat disitulah saudara dunia akhirat.




Begitu juga dengan makna *Persebatian*, kearifan lokal ini bermakna “persatuan dan kesatuan” yang harus dijadikan nilai asas dalam merancang kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat Melayu, kelompok etnis lain dan pemeluk agama lainnya. *Pesebatian* ini muncul dengan sikap kepemimpinan, rasa tanggung jawab bersama dan sikap kegotongroyongan dalam aktivitas bersama di tengah-tengah masyarakat. *Persebatian* (persatuan dan kesatuan) diungkap dengan istilah: *betobo*, *besolang*, *bepiari*, dan *betayan*. Istilah *betopo* mengandung makna “yang berat menjadi ringan, yang sulit menjadi mudah”; makna *besolang* adalah bahwa “yang sempit menjadi lapang; makna *bepiari*, yang beban sama dipikul, yang hutang sama dilunasi; dan makna *betayan*, yang sakit sama dirasakan, yang susah sama ditanggung. Dengan asas ini pula masyarakat Melayu dahulu dapat membangun dan membina kampung dan desanya dengan makmur, aman, dan rukun.

Nilai *Bergito nan Pesebatian* ini mengandung Sifat-sifat yang mencerminkan karakter baik yang dapat diajarkan pada anak memiliki makna karakter baik seperti; kasih sayang/ cinta terhadap ciptaan Tuhan YME, rendah hati terhadap sesama, peduli lingkungan, kepemimpinan maupun, tanggung jawab, dan Toleransi. Nilai-nilai karakter ini dapat diajarkan pada anak usia dini dengan pembelajaran karakter yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan kegiatan pembelajaran dikelas.

## **B. Tujuan**

1. Guru mampu mengenalkan istilah kearifan lokal yang ada di Batu Bara dengan nilai *bergito nan persebatian*.
2. Nilai *bergito nan persebatian* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (nilai kasih sayang, rendah hati, cinta lingkungan, tanggung jawab, toleransi dan kepemimpinan).
3. Nilai *bergito nan persebatian* (Kearifan Lokal yang ada di Kabupaten Batu Bara dengan melakukan pengangkatan saudara) ini dapat menjadi contoh dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran. Sedangkan *persebatian* merupakan Persatuan dan Kesatuan, dalam hari-hari besar maupun kegiatan adat lain.

- 
4. Nilai *bergito nan persebatian* ini dapat menjadi contoh bagi anak usia dini dengan menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan dalam hal apapun terkhusus di bidang gotong royong dan hari-hari besar islam.

### **C. Ruang Lingkup**

1. Pengenalan Makna Kearifan Lokal *Bergito nan Persebatian*
2. Karakter Kasih Sayang;
3. Karakter Rendah Hati;
4. Karakter Cinta Lingkungan;
5. Karakter Tanggung Jawab;
6. Karakter Toleransi; dan
7. Karakter Kepemimpinan.

### **D. Cara Penggunaan Modul**

Agar lebih efektif dan efisien dalam mempelajari modul ini hendaknya Guru memperhatikan petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Baca dan pelajari setiap uraian materi yang disajikan;
2. Pahami dan refleksikan setiap materi yang telah disajikan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar;
3. Melakukan kegiatan yang dicontohkan pada kolom “Ayo Bermain”;
4. Melakukan penilaian sesuai dengan panduan penilaian yang tersedia;
5. Menyampaikan kisah-kisah yang tertera pada materi yang disajikan;
6. Mencari referensi pendukung sesuai materi yang akan diajarkan dan
7. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

**PEMBELAJARAN KARAKTER ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL; NILAI BERGITO NAN PERSEBATIAN**





## **PEMBELAJARAN 1**

### ***BERGITO NAN PERSEBATIAN***

#### **A. Materi**

Bergito sendiri merupakan acara adat dalam “mengangkat saudara” yang terdapat di masyarakat malyu. Kata *gito* sendiri berasal dari *gita* (sansekerta) yang bermakna nyanyian atau lagu. Setiap perhelatan pengangkatan atau pengakuan saudara dilakukan dengan acara dendang atau nyanyian lagu pujian-pujian yang intinya pada kegiatan upacara/ kenduri peserta/ warga yang hadir khususnya pada yang melakukan acara pengangkatan saudara dalam keadaan sehat, selamat dan sejahtera.

#### **B. Tujuan**

Setelah melakukan adat bergito maupun anak diharapkan mengetahui kearifan lokal yang masih berlaku di masyarakat daerah Batu Bara yaitu adat pengangkatan saudara dari belum akrab menjadi lebih akrab sehingga menjadi saudara seperti kandung.

#### **C. Indikator**

1. Anak dapat melakukan kegiatan langsung dengan memerankan tokoh yang menjadi saudara (BHS)
2. Anak dapat menyampaikan kata-kata atau petuah yang menjadi janji dalam acara pengangkatan saudara (KOG)
3. Anak dapat melakukan gerakan-gerakan yang ada dalam kegiatan atau upacara pengangkatan saudara (FM)
4. Menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang adat yang berlaku (ASK).

#### **D. Alokasi waktu**

30-50 menit



## **E. Metode**

### Bermain Peran


Bermain Peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama secara utuh diantara para pemainnya. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make-believe* atau simbolik. Bermain peran membolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali ke masa lalu dan mengembangkan khayalan.

## **F. Peralatan**

1. Buku cerita
2. Guru dan anak

## **G. Langkah-langkah**

1. Guru langsung menunjuk 2 anak dan untuk menjadi tokoh utama yang menjadi dalam upacara/ pengangkatan saudara
2. Selanjutnya, guru menetapkan beberapa anak menjadi warga/ tetangga yang menyaksikan acara pengangkatan saudara
3. Pada kegiatan pengangkatan saudara, sebelumnya guru telah menjelaskan apa itu *bergito* yang dianggap sebagai kearifan lokal tersebut, bagaimana anak memerankan tokoh serta tindakan anak.
4. Lalu guru memulai melakukan kegiatan tersebut dengan semua anak sudah posisi 2 orang duduk didepan, (ibu guru sebagai kepala adat/ tokoh masyarakat, anak-anak lainnya yang menjadi warga yang melihat sekaligus mendoakan anak yang siangkat bersaudara,
5. Guru langsung menempatkan anak pada tempat yang disediakan yakni ada tikar yang di atasnya ada bantal untuk anak duduk dipandu oleh gur (sebagai kepala dalam upacara/ tokoh yang mengetahui) sambil mengucapkan “aku angkat zaki (contoh) dan (arfan) menjadi saudara disaksikan orang-orang tua, teman-teman dan kerabat lainnya. Maka satu diantara teman menyebutkan, InsyaAllah kita akan bersaudara dunia akhirat dan menjaga persaudaraan antar sesame.

- 
6. Maka yang warna/ anak-anak yang lain melihat dan melafadzkan doa-doa untuk saudara yang telah diangkat.

#### **H. Refleksi**

Setelah dilakukan kegiatan tersebut, guru bertanya perasaan anak, dan berupaya menjelaskan semua pada hakikatnya manusia didunia bersaudara yang tekhusus pada ummat islam di dunia, maka penting mengenalkan pada anak makna persudaraan untuk lebih menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian antar sesama.

## PEMBELAJARAN 2

### KASIH SAYANG



#### A. Materi


Kasih sayang adalah kepekaan dan perasaan cinta yang mendalam serta berkekalan yang lahir daripada hati yang ikhlas. Sikap saling menghormati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Perasaan kasih sayang sebagai ungkapan hati manusia untuk mencintai, menyayangi sesuatu yang ada disekitarnya, setiap anak memiliki perasaan kasih sayang dalam hatinya, hanya saja terkadang sifat kasih sayang tersebut kurang terlihat karena sifat lain yang lebih dominan. Pada karakter kasih sayang ini anak dilatih untuk mencintai diri sendiri, teman sebaya, lingkungan dan paling penting keluarga.

1. Ada banyak cara dalam menumbuhkan kasih sayang dalam diri anak
  - a) Mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama
  - b) Berperilaku santun kepada anak
  - c) Mengajarkan anak untuk mencintai alam
  - d) Memberikan bekal ilmu agama pada anak
  - e) Memberikan perhatian kecil pada anak
  - f) Mengajak anak jalan-jalan mengenal lingkungan

#### B. Tujuan

Setelah guru berkisah anak dapat mengetahui sejarah Batu Bara, seorang Raja menyayangi anaknya, seorang raja yang melakukan sholat





tahajjud (bukti patuh terhadap Tuhannya, mengenal desa-desa yang ada di Batu Bara khususnya desa tempat mereka tinggal/ sekolah.

**C. Indikator**

1. Menyampaikan pengetahuan tentang sejarah Batu Bara, Kuala Tanjung (KOG).
2. Menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan sosial (ASK).
3. Menumbuhkan sikap peduli anak terhadap lingkungan/ hewan sekitar (ASK).
4. Mengembangkan aspek berfikir anak (ASK).
5. Mengembangkan bahasa anak (BHS).

**D. Alokasi waktu**

Waktu: 30 menit



## **E. Metode**

Bercerita, Tanya jawab

Bercerita atau berkisah adalah menceritakan kembali pengalaman peristiwa yang telah terjadi seperti sejarah, biografi tokoh, disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Cerita adalah salah satu cara penarik perhatian anak, sehingga cerita ini lebih menarik dan lebih menyentu anak. Kegiatan berkisah harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di PAUD atau anak disusun menjadi motivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Anak sangat senang mendengar dongeng atau kisah, guru selalu memiliki teknik agar anak mau mendengar dan memperhatikan, salah satu menumbuhkan sikap baik atau peduli terhadap teman guru memiliki banyak kisah teladan untuk dijadikan pengingat pada anak. Dengan berkisah anak lebih gembira, aktif mendengar dan langsung mendengarkan.

## **F. Peralatan dan media**

1. Buku cerita
2. Guru dan anak

## **G. Langkah-langkah**

**Ayo Bernyanyi:**

**“Saling Menyanyang”**

Dengar dengarlah hadits Rasulullah

Tentang teman saling menyayangi

Man la yarham, la Yurham

Man la yarham, la Yurham

Siapa tak menyanyang tak disayang

1. Guru memberikan penjelasan pada anak akan bercerita/ mendongeng sejarah daerah tempat anak tinggal
2. Anak mengatur posisi tempat duduknya

3. Sambil mempersiapkan alat/ boneka tangan guru memberikan penjelasan pada anak akan bercerita tentang “Sejarah kabupaten Batu Bara serta desa-desa yang ada di Kabupaten Batu Bara”
4. Guru mulai bercerita sampai selesai dengan tanya jawab pada anak.

#### 1. **Berkisah Sejarah Kabupaten Batu Bara**




*Gambar : edukasi.kompas.com*

#### **Narasumber: M. Khoiri A. Badawi**

Asal: Desa Perupuk, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batu Bara

Kami, Rakyat Batu Baro, berasal dari perkawinan orang Minang dengan orang Simalungun. Sejarahhnyo Rajo Pagaruyung, Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah menjadi Rajo pado tahun 1723 M. Baliau adolah Rajo yang tekonal. Ayahnyo berasal dari kerajaan Joho Malaysia. Ibunyo urang Jambi. Rajo Abdul Jalil Rahmad Syah mempunyoi sorang anak laki-laki berumur 15 tahun yang benamo Balambangan. Balambangan baru sajo menamatkan pelajaran ugamo Islam, bela diri, dan pengobatan tradisional.


Sudah menjadi adat istiadat urang Minang kalau anaknyo sudah tamat belajar, dio boleh diijinkan merantau, kalau orangtuonyo ondak. Pangeran Balambangan ondak beburu ka rimbo. “Ayah, mohon izin sayo nak marantau!” kato Balambangan Kepada Ayahnyo. “Sayo ondak beburu rusu, kambing, dan lain-lain, bolehkah Ayah?” ternyata Ayahnyo mangijinkan. Dalam baburu Balambangan dikawani 21 urang pangawal, dibekali makan yang cukup. Dari sungai Siak, beliau menaiki perahu bosar yang benamo Gajah Ruku Langsung Ka Muaro Selat Malaka



manuju ka Barat. Dio belayar satu hari satu malam dan sampailah dio di daerah Tanjungtiram Sekarang. Baliau masuok sungai Tanjungtiram sampai ka Hulu. Setiba di Hulu, kapal-kapal itu sakat, lalu kapal itu belabuh di situ. Tompat sakatnyo kapal itu disebut Labuhanruku, artinyo tompat belabuhnyo kapal Gajah Ruku. Baliau istirahat di situ selamo satu malam. Tompat pertamo baliau belayartu benamo Kualagunung. Balambangan tadi setelah sampai di Batu Baro digelar oleh orang Datuk Balambangan. Pendek carito Balambangan mulai baburu. Dalam Perburuan dio manjumpoi rusu bosar. Tanduknyo becabang-cabang. Baliau barusaho manjorat, tapi rusu tu lari. Dio ndak dapat rusotu. Setelah seharian beburu, Dio Sampai ke suatu tompat. Dio Beristirahat di tompat tu. Sedang dio dan pengawal istirahat, lewatlah seorang kakek. Mako dio betanyo ke kakek tu.

“Kek, ini daerah mano kek?” Tanyonyo. “Ini daerah pematang,” kakek menjawab. Pematang dalam bahaso Simalungun atau Batu Baro Artinyo Tanah Tinggi Berpasir. Kakek berkata lagi, “tak jauh dari sisnin ado istana rajo, namonyo istana Rajo Damanik Simalungun.

Datuk Balambangan berangkatlah ka Istana Rajo Damanik untuk istirahat selamo beberapa hari. Tingkah laku Balambangan baik, mako berkonanlah Rajo menerimo rombongan selama mereka ondak. Pendek carito, anak Rajo Damanik yang benamo Anis Damanik jatuh hati pado Datuk Balambangan tadi. Pendek carito lagi dio manikah dan akhirnyo istri Datuk Balambangan hamil dan mangidam. Setelah seratus hari manikah istrinyo mangidam ondak mandi di Laut. Karena seumur hidupnyo dio ndak ponah mandi di laut. Permohonan disampaikan suaminya ke Rajo Damanik. Rajo pun merestui. Beberapa hari kemudian dengan perbekalan yang cukup Rajo mangarak beliau dan rombongan bejalan kaki menuju laut. Setelah beberapa hari bejalan, sampailah di di daerah yang benamo Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan Alumunium. Sesampainyo di pantai, Anis Damanik bemandi air laut dan merasa enak tinggal di sanan. Akhirnyo dio mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sanan cumo yang dipanggil balik




ialah pengawal beliau untuk melapor ke Rajo Damanik bahwa anak minantunyo ondak tinggal manotap di Kuala Indah. Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh rajo. Setahun kemudian lahirlah anak pertama mereka, surang perempuan cantik jelita bernama Wang Gadih. Yang diambek dari bahasa Minang, bahaso ayahnyo yang berarti “Anak Gadis”. Meraka sangat gembira mendapati anak gadis yang cantik jelita itu. Di Kuala Indah Datuk Balambangan diangkat menjadi penghulu oleh penduduk setempat. Lamo-kelamoan Datuk Balambangan diangkat jadi Rajo.

Sewaktu beliau di Kuala Indah tadi, ado kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda Nagori itu. Rajo memerintahkan menggali sumur di suatu lombah. Setelah digali dalam-dalam, tibo-tibo nampaklah batu bosar warna kuning kemerah-merahan seperti baro api. Rajo sangat bangga mendapat batu tersebut kerana dio meraso batu tersebut batu bertuah. Jadi beliau angkat itu batu dan digendong-gendongnyo. “Ambo beruntung sekali dapat batu bertuah ini!” tuturnyo. Batu Baro itu disimpan baik-baik dalam istana. Semenjak batu itu didapat, rajo bertambah terkonal dan makin disayang rakyat. Jadi datuk balambangan itu beganti namo, namonyo Datuk Batu Baro.

Anak Rajo sudahlah gadis. Tibo-tibo suatu hari datanglah rombongan kapal yang merapat ka pinggir pantai. Mereka terkejut, apakah musuh yang datang ini. Rupo-ruponyo rombongan dari pagaruyung, kampong ayahnyo. Utusan itu datang atas suruhan ayahnyo, rajo Pagaruyung, mencari Datuk Balambangan yang sudah lama tidak pulang. Setelah bertemu dengan Datuk Balambangan, sebagian besar utusan pulang ke pagaruyung melapor kepada rajo bahwa anaknyo sudah ditemukan. Ampat orang utusan totap tinggal di kuala indah atas namo permintaan rajo itu.

Ampat pemuda tadi membantu rajo dalam mengatur kerajaan. Sehingga kerajaan makin maju terkonal kemano-mano sampai Malaysia dan Singapura. Pada waktu basamoan, pemuda yang ampat tadi ingin meminang putri rajo puan gadih. Pinangan itu langsung disampaikan



kepada rajo. Rajo memanggil alim ulama untuok mandapatkan nasehat. Mereka berkumpul di balai istana dan di saksikan rakyat banyak. Rajo memutuskan bahwa pinangan kaompat pemuda tadi diterima. Penduduk dan alim ulama takjut. Macam mano nak menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? Rajo batempo ompat puluh hari ompat puluh malam. Walhasil, semenjak dipinangnyo anaknyo puan gadih oleh kaompat pemuda tadi, rajo mulai tak enak tidur, tak enak makan. Pada malam hari dio sering jaga malam, tahajjut. Pada siang hari dio bepuaso. Dio berdoa semoga diberikan jalan keluar. Rajo menerimo keampatampatnyo kerano berasal dari Pagaruyung, sogan dio menolak. Pada malam ka-20, istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan.

Rajo sodang sholat tahajjud. Setelah siap Rajo solat istrinya berkata, “o bang, cem mano, kambing kito ilang satu ekor, koro kito yang kito bolo dari kocik ilang jugo. Anjing penjaga kobun kito ilang satu ekor. rajo berkata, “udah lah, kalo ilang sudahla, cam mano mau dibuat?” tiap malam rajo tetap berdoa dan sholat sampai di malam ka-37. Namun belum ada hasil. Pada malam ka-38 rajo bamimpi. Dalam mimpinyo, anak gadisnyo sudah jadi empat orang dan berpelukan dengan tunangannyo masing-masing dalam sebuah gua.

Dua malam terakhir permaisuri rajo melaporkan, “o, bang, anak kito dalam kamar bukan satu lagi, sudah jadi empat serupa sajolah ruponyo.” “ah, botul nih?” tanya rajo “botul bang, cubo tengok ke dalam kamar!” kata istri rajo. Datanglah rajo, memang botul anak mereka jadi empat. Kaompat anak tadi bersujud kepada rajo. Rajo tediam membisu.

Pada malam harinyo rajo memanggil untuk semuo dalang dan pengawalnyo untuk datang ke istana dan mengatakan bahwa dio akan menikahkan keempat anaknyo. Rakyat dan pemuka masyarakat terheran-heran. Mano jalannyo satu anak dinikahkan dengan empat orang.

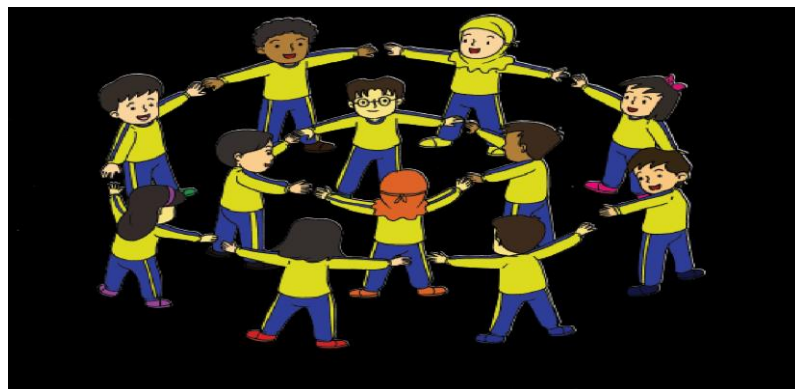
Pada hari pernikahan kaluarlah empat anak gadis yang samo cantiknyo yang dinikahkan hari itu jugo. Setelah menikah kaompat


minantu dan anaknyo tinggal di istana. Semenjak dinikahkan ado tando tanyo di hati rajo “mano anakku sabotulnyo?”

Pado suatu hari diadokanlah jamuan makan. Seluruh masyarakat diundang. Makan yang lozat-lozat disajikan. Ada sayur, daging-dagingan, buah-buahannyo disediakan. Makanlah rajo, istri dan kaampat anak miantunyo. Anaknyo yang seorang nampak suka makan sayur sajo. Raja berpikir berarti Ina anak yang benarbenar berasal dari kambing. Anak yang satu lagi, sambil makan sambil menggaruk-garuk badannyo dan mengejek. ini berarti anak yang berasal dari koro yang ilang tempo ari. Anak yang satu lagi suko nak manjorit, cakapnyo ribut dan suka makan daging mentah. Suka makan anyang. Berarti inilah yang berasal dari anjing. Anak yang satu lagi, sikapnyo biaso-biaso sajo. Berarti inilah anak rajo yang asli. Jadi, Mulai Saat Itu Rajo menandai anaknyo dari sikap anaknyo. Istilah-istilah dari cerita diatas.

- Ado satu daerah, dio agak angkuh, berarti orang ini keturunan rajo.
- Ado yang suko makan sayur, berarti orang ini keturunan kambing.
- Ado yang suko mengejek orang, berarti berasal dari keturunan koro.
- Ado yang suko makan daging, berarti orang ini keturunan anjing.

## 2. Bermain Kekompakan “Kijang dan Harimau”



- 
- a) Guru menginstruksi/ membentuk anak-anak menjadi 2 kelompok. Pertama: semak **A** dan semak **B**. Pada kelompok tersebut yang berisi kijang pada masing-masing kelompok, lalu 2 harimau menjaga diluar semak-semak.
  - b) Selanjutnya guru menjelaskan bahwa harimau akan menangkap kijang dan berusaha masuk ke semak-semak **A**.
  - c) 2 harimau tersebut fokus pada semak yang ingin diburu. Guru menjelaskan Harimau 1 fokus ke semak A, dan harimau yang 1 lagi hanya fokus ke semak **B**.
  - d) Tugas semak-semak atau teman-teman yang melingkar, mencoba melindungi kijang dari harimau yang ingin masuk.
  - e) Apabila harimau telah menyentuh ataupun dapat masuk kedalam semak-semak, maka kijang dianggap gugur atau mati, begitu pula dengan kelompok **B**. Maka semak-semak terus mempertahankan agar harimau tidak bisa masuk kedalam semak-semak.

### 3. Refleksi permainan

- a) guru memberikan apresiasi pada anak yang bisa melakukan diperintah dengan baik, dan memberikan semangat pada masih lambat.
- b) Anak merasa gembira dengan permainan kekompakan tersebut.
- c) Anak semuanya berperan aktif dalam bergerak.

## H. Refleksi

Setelah selesai bercerita guru dapat bertanya tentang isi cerita, tokoh dalam cerita, dan memberi kesempatan pada satu atau dua orang anak untuk mencoba menceritakan kembali cerita tersebut.



## I. Evaluasi/ Penilaian

**Tabel 2.1**  
**Format Penilaian Bercakap-Cakap**

**Nama Anak** :  
**Kelompok** :  
**Semester/ Tahun Ajaran** :  
**Indikator** :


No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Percakapan
1	Arfan			
2	Syifa			
3	Dst...			

Medang Desember 2018

**Guru PAUD**

## J. Rangkuman

1. Kasih sayang adalah kepekaan dan perasaan cinta yang mendalam serta berkekalan yang lahir daripada hati yang ikhlas. Sikap saling menghormati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur.
2. Kebutuhan kasih sayang pada anak usia dini
  - a) Kasih sayang orang tua.
  - b) Rasa aman
  - c) Harga diri.
  - d) Dukungan dan dorongan
3. Ada banyak cara dalam menumbuhkan kasih sayang dalam diri anak
  - a) Mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama
  - b) Berperilaku santun kepada anak
  - c) Mengajarkan anak untuk mencintai alam
  - d) Memberikan anak bekal ilmu agama

- 
- e) Memberikan perhatian kecil pada anak
  - f) Mengajak anak jalan-jalan mengenal lingkungan


4. Bercerita,

Bercerita atau berkisah adalah menceritakan kembali pengalaman peristiwa yang telah terjadi seperti sejarah, biografi tokoh, disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain

### **K. Tes Formatif 1**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut yang *TIDAK* termasuk nilai kasih sayang adalah
  - a. Perasaan yang mendalam dan berkekalan dari hati yang ikhlas
  - b. Saling menghormati
  - c. Rasa hati untuk mencinta, menyayangi
  - d. Rasa ingin menunjukkan diri pada banyak orang
2. Berikut kebutuhan kasih sayang pada anak usia dini yang paling dekat dengan anak adalah?
  - a. Kasih sayang orang lain
  - b. Kasih sayang kakek
  - c. Kasih sayang nenek
  - d. Kasih sayang orang tua
3. Dalam memberikan pembelajaran nilai kasih sayang pada anak usia dini di sekolah, metode apa yang cocok untuk digunakan?
  - a. Eksperimen
  - b. Bermain
  - c. Demonstrasi
  - d. Bercerita/ berkisah
4. Cerita apakah yang disebutkan dalam memberikan nilai kasih sayang di atas?
  - a. Belalang dan nyamuk
  - b. Nabi Sulaiman dan seekor semut
  - c. Kancil dan buaya

- 
- d. Abu nawas yang cerdas
  5. Aspek apa yang tidak termasuk dalam mengembangkan nilai kasih sayang anak pada metode bercerita?
    - a. Memberikan pengetahuan tentang teladan nabi
    - b. Menumbuhkan sikap peduli anak terhadap lingkungan/ hewan sekitar
    - c. Mengembangkan bahasa anak
    - d. Mengembangkan fisik motorik anak

## PEMBELAJARAN 3

### RENDAH HATI




#### A. Materi

Rendah hati adalah nilai sikap yang mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong dan bersedia untuk menerima kehebatan orang lain. Rendah hati ditandai dengan sikap sopan, lemah lembut dan sederhana. Rendah hati memungkinkan orang yang tidak sombong atau memamerkannya. Kerendahan hati dapat disebut bentuk rasa syukur. Nilai rendah hati akan ditanamkan pada anak untuk menjadi bekal karakter baik demi memasuki kehidupan selanjutnya.

1. Tahukan Kamu??! Hidupkan Suasana ini kepada Anak!
  - a) Menjadi contoh yang baik
  - b) Buat kalender rendah hati (catatan kecil terhadap perilaku anak yang baik-baik)
  - c) Berikan pujian
  - d) Ajak anak untuk berbagi
  - e) Ajarkan sopan santun
  - f) Ajarkan anak untuk meminta maaf

#### B. Tujuan

Setelah anak memerankan tokoh diatas, anak mengetahui perannya dan sikap kepada teman; kasih sayang saling peduli dan bekerjasama terhadap tugas yang diberikan pada peran anak tersebut.

- 
1. Terbiasa berbicara dengan sikap santun
  2. Mencegah temannya yang mencela atau mengolok-olok teman lainnya
  3. Senang berteman dengan semua orang

### **C. Indikator**

Aspek perkembangan yang akan dicapai dalam kegiatan diatas untuk melihat perkembangan indikator yakni:

1. Menumbuhkan sikap peduli kerjasama antar anak (Sosem)
2. Melatih aspek gerak kasar anak (FMK)
3. Melatih aspek berfikir anak (KOG)
4. Untuk mengembangkan bahasa anak (BHS)
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi situasi anak mengalami emosi dan perbedaan pendapat dalam lingkungan kehidupan sosial anak (Sosem)

### **D. Alokasi waktu**

Waktu 60 menit

### **E. Metode**


Bermain Peran

Bermain Peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama secara utuh diantara para pemainnya. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make-believe* atau simbolik. Bermain peran membolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali ke masa lalu dan mengembangkan khayalan.

### **F. Peralatan dan media**

Guru dan Anak

### **G. Langkah-langkah**

- 
1. Tahap pertama: Pemanasan suasana kelompok, yaitu guru mengidentifikasi dan memaparkan masalah, guru menjelaskan masalah, guru menafsirkan masalah, dan guru menjelaskan *role playing*.
  2. Tahap kedua: Seleksi partisipan/anak, yaitu guru menganalisis peran, dan guru memilih pemain (anak) yang akan melakukan peran.
  3. Tahap ketiga: Pengaturan setting, yaitu guru mengatur sesi-sesi peran, guru menegaskan kembali tentang peran, serta guru dan anak mendekati situasi yang bermasalah.
  4. Tahap keempat: Persiapan pemilihan anak sebagai pengamat, yaitu guru dan anak memutuskan apa yang akan dibahas, serta guru memberi tugas pengamatan terhadap salah seorang siswa.
  5. Tahap kelima: Pemeranan, yaitu guru dan anak memulai *role playing*, mengukuhkan *role playing*, serta menyudahi *role playing*.
  6. Tahap keenam: Diskusi dan evaluasi, yaitu guru dan anak *me-review* pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan), mendiskusikan fokus-fokus utama, serta mengembangkan pemeranan selanjutnya.
  7. Tahap ketujuh: Pemeranan kembali, yaitu guru dan anak memainkan peran yang berbeda, serta guru memberikan masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya.
  8. Tahap kedelapan: Diskusi dan evaluasi yang dilakukan seperti pada tahap keenam.
  9. Tahap kesembilan: Sharing dan generalisasi pengalaman, yaitu guru dan anak menghubungkan situasi yang diperankan dengan kehidupan di dunia nyata dan masalah-masalah lain yang mungkin muncul, serta guru menjelaskan prinsip umum dalam tingkah laku.

**PERANNYA:** Rini, Teman-teman, Rena dan Syamil (Guru melibatkan anak semua) Bermain peran mengembangkan karakter Rendah hati anak.



## “Rini Si Rendah Hati”

**Rini:** Assalamu’alaikum Rena

**Rena:** hmmm....., (dengan nada cuek)

Rini pun berlalu pergi dan terus berjalan ...,  
Rini dan teman-teman asyik bermain diluar kelas..., (lalu Rini melihat Rena yang asyik makan jajannya sendiri dengan tidak ditemani).

**Rena:** (Nyam... nyam....)

Rini dan teman-teman menghampiri Rena sambil berkata... Rena yuk main bersama,..

**Rena:** tidak, kalian kan anak pintar dan rajin sekolah!

Lalu teman-teman Rini menjawab: mengapa kamu berkata begitu?, ayuk kita main bersama, belajar bersama dan masuk kelas bersama.

(Lalu Syamil pun datang)

**Syamil:** Assalamualaikum teman-teman, lagi bermain-main ya? (Tanya Syamil)

**Rini:** iya mil... saya, teman-teman dan Rena akan main bersama.

**Rena:** tidak! aku tidak mau bermain bersama kalian!

**Rini:** kenapa Rena? kita kan berteman. Ya kan teman-teman? “kata Rini”

**Rena:** aku tidak berteman sama kalian (sambil nada sombong)


**Syamil** menjawab: Rena, kita semua berteman, kita anak shalih-shalihah yang bersaudara. Kita anak yang rajin sekolah, anak yang menghormati orang tua dan guru. Jadi semuanya itu berteman. Rena kamu kalau mau bermain bersama, ayo bermain bersama Rini.

**Rini:** ya sudah Rena, kami akan selalu menjadi teman kamu..., kami sangat menyayangi kamu..., walaupun kita baru berkenalan.

**Rena:** (Lalu rena pun pergi meninggalkan rini & teman-teman dan

**Syamil**...) tiba-tiba Rena terpeleset dan jatuh, lalu Rini datang berlari menolong Rena dan mengatakan: Rena, sini aku tolong.

Rena pun luluh dan berkata: maafkan aku Rini dan teman-teman, karena sikap saya yang kurang baik tadi kepada kalian.



**Rini:** tidak papa Rena, mungkin tadi kamu mau bermain sendiri dan kamu sedang tidak enak hati.

**Rini, Rena** dan teman-teman pun saling berpelukan dan berkata, kita ini berteman dan ibu guru sudah bilang kepada kita, jadi anak shalihah, rendah hati, saling memaafkan dan saling menolong.

**Syamil pun datang dan berkata:** Alhamdulillah, beginikan jadinya enak dilihat, rena, rini dan teman-teman yang kompak dan menjadi anak yang berteman akrab dan kompak saling membantu.

Lalu guru pun menyelesaikan naskahnya dan berkata: Ayo... bagaimana perasaannya dan guru bertanya tokoh apa saja yang ada di dalam cerita tersebut? Anak-anak pun menjawab: ada yang jadi rini Bu, Ada Rena Bu, teman-teman dan syamil yang ada di dalam tokoh tersebut, maka guru pun menjelaskan, kita harus memiliki sikap rendah hati, pemaaf, sikap saling tolong menolong dan berbahasa santun.





## H. Refleksi

Setelah selesai bermain peran, guru bertanya perasaan anak serta peran apa saja yang diperankan oleh anak, dan sifat pada tokoh masing-masing tersebut dan guru memberikan apresiasi terhadap jawaban anak dengan menjelaskan bagaimana sikap kita terhadap teman.

## I. Evaluasi/ Penilaian

Observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat perekam data, catatan anekdot dan daftar ceklis.

**Tabel 3. 1**

**Format Catatan Anekdote Kelompok**

**Semester** :  
**Tahun Ajaran** :  
**Kelompok** :

Hari/tanggal	Peristiwa/kejadian	Komentar	Pencatat	Keterangan
Senin/ 07-12-2018	anak dapat memerankan tokohnya dengan baik	Anak menjadi lebih lemah lembut terhadap temannya	Ibu Siti Zubaidah	


**Tabel 3.2**

**Format penilaian Daftar Ceklis**  
**Berilah ceklis pada perkembangan anak rendah hati**

No	Nama Anak	Anak berbahasa santun				Anak membantu temannya yang terjatuh				Dapat berkomunikasi santun			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	BS
1	Arfan	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	BS
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	B
				H	B			H	B			H	
2	Zaky												
3	Dst....												

**J. Rangkuman**

1. Rendah hati adalah nilai sikap yang mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong dan bersedia untuk mengalami kehebatan orang lain. Rendah hati ditandai dengan sikap sopan, lemah lembut dan sederhana.
2. Tahukah kamu??? Hidupkan Suasana ini pada anak
  - a) Menjadi contoh yang baik
  - b) Buat kalender rendah hati (catatan kecil terhadap perilaku anak yang baik-baik)
  - c) Berikan pujian
  - d) Ajak anak untuk berbagi
  - e) Ajarkan sopan santun
  - f) Ajarkan anak untuk meminta maaf
3. Bermain Peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama secara utuh diantara para pemainnya. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make-believe* atau simbolik.
4. Evaluasi/ Penilaian yang dilakukan Guru dalam melihat perkembangan nilai rendah hati




Adapun penilaian yang dilakukan guru dalam melihat perkembangan anak yaitu dengan Observasi atau pengamatan. Observasi merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat perekam data, catatan anekdot dan daftar ceklis.

- a) Catatan Anekdote
- b) Daftar Cek

#### **K. Tes Formatif 2**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan sikap Rendah hati?
  - a. Sikap yang menunjukkan rasa cinta
  - b. Sikap yang menunjukkan kesetiakawanan
  - c. sikap yang mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong
  - d. sikap yang egois
2. Berikut manakah yang *BUKAN* cara menghidupkan sikap rendah hati pada anak?
  - a. Menjadi contoh yang baik
  - b. Buat kalender rendah hati (catatan kecil terhadap perilaku anak yang baik-baik)
  - c. Ajak anak untuk berbagi
  - d. Ajak anak membeli pakaian
3. Pada pembelajaran menumbuhkan sikap rendah hati anak, aspek apa saja yang dapat dikembangkan pada kegiatan tersebut?
  - a. Menumbuhkan jiwa kreatif anak
  - b. Menumbuhkan sikap ikhlas dan peduli pada teman
  - c. Mengembangkan aspek gerak kasar anak
  - d. Melatih anak senang membaca
4. Metode apa yang diajarkan pada pembelajarn diatas untuk menumbuhkan nilai rendah hati anak?

- 
- a. Bercerita
  - b. Eksplorasi
  - c. Bermain peran
  - d. Demonstrasi
5. Pada kegiatan pembelajaran bermain peran berikut, peran siapakah yang menunjukkan nilai rendah hati?
- a. Teman-teman
  - b. Rini
  - c. Rena
  - d. Syamil

## PEMBELAJARAN 4

### CINTA/ PEDULI LINGKUNGAN



#### A. Materi


Aktivitas kehidupan anak tidak bisa terlepas dari lingkungan yang ada disekitarnya yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam adalah tempat dimana kita menghirup udara segar, mendengar burung berkicau di pagi hari, dan tempat terjadi proses kehidupan.

Peduli lingkungan adalah sifat manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Nilai karakter peduli lingkungan merupakan nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya, dengan memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan akan menyelamatkan lingkungan menjadi lingkungan yang sehat dan bersih.

Nilai peduli lingkungan ditanamkan sedini mungkin dihidupkan pada anak untuk memberikan pengenalan, penanaman pentingnya menjaga lingkungan agar menjadi tempat yang sehat, tempat yang disenangi agar menjadi tempat yang di dambakan dalam melakukan proses kehidupan.

#### 1. AYO TANAMKAN PADA ANAK!!!

- a) Berkebun
- b) Biasakan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan

- 
- c) Merawat lingkungan dengan membersihkan selokan
  - d) Menjelaskan Lingkungan Yang Di senangi Allah

## **B. Tujuan**

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar (sekolah) anak mengetahui lingkungan yang sehat, menjaga kebersihan dan rasa kasih cinta menjaga lingkungan sekolah.

1. Dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya
2. Dapat menyiram tanaman
3. Dapat membantu merawat tanaman

## **C. Indikator**

Aspek perkembangan yang akan dicapai dalam kegiatan diatas untuk melihat perkembangan indikator yakni:

1. Anak dapat mengenal lingkungan yang bersih dan sehat (Seni)
2. Anak ikut membersihkan, merawat tanaman dengan menyiram tanaman, menjaga kebersihan (ASK, PAI, FMK)
3. Anak dapat membedakan lingkungan bersih dan kotor (KOG)
4. Anak menyebutkan tanaman-tanaman yang ada di sekitar sekolah (BHS)


## **D. Alokasi waktu**

Waktu: 60 menit

## **E. Metode**

### 1. Eksplorasi

Metode Eksplorasi merupakan cara Penjelajahan. Metode eksplorasi kegiatan yang dilakukan anak langsung dalam melaksanakan pembelajaran. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan. Tujuan kegiatan



eksplorasi dalam taman kanak-kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memerhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.

a) Kegiatan Eksplorasi

Melibatkan anak mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang.

b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar lainnya.

c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar anak serta antara anak dan guru, lingkungan dan sumber belajarlainnya.

d) Melibatkan anak secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Bermain Peran

Bermain Peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama secara utuh diantara para pemainnya. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make-believe* atau simbolik. Bermain peran membolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali ke masa lalu dan mengembangkan khayalan.


## F. Peralatan dan media

Peralatan atau media yang digunakan dalam melakukan kegiatan diatas yakni,

1. Guru dan Anak
2. Lingkungan sekitar

## G. Langkah-langkah

1. Tahukah Kita????!

- 
- a) Guru dapat mengajak anak mengamati Mesjid dengan membawa anak ke Mesjid serta mengenalkan apa yang ada di dalam masjid menjelaskan adab-adab masuk masjid.
- b) Guru dapat mengajak bermain di dalam ruangan seraya membawa media tentang simbol-simbol pada lalu lintas. Guru dapat membentuk anak menjadi lingkaran dan mengajak anak bertanya jawab untuk memberikan pemahaman tentang lalu lintas pada anak. Dan menjelaskan bagaimana aturan lalu lintas.
- c) Guru dapat mengajak anak keluar ruangan untuk mengamati pohon-pohon yang ada di sekitar sekolah atau ke taman bunga untuk memberikan pemahaman pohon-pohon, serta adab terhadap pohon-pohon sekitar.
- d) Guru dapat mengajak anak ke kebun binatang sederhana untuk mengenalkan hewan-hewan yang besar, contoh hewan yang hidup di air, di darat.
- e) Guru juga mengenalkan hewan yang berdasarkan makanannya.
- **Herbivora** (Hewan Pemakan Tumbuhan); contoh Hewan Herbivora antara lain Sapi, Kambing, Kuda, Kelinci dan lain sebagainya.
  - **Karnivora** (Hewan Pemakan Daging); contoh Hewan Karnivora diantaranya adalah Kucing, Singa, Harimau, Anjing, Serigala dan masih banyak lagi.
  - **Omnivora** (Hewan Pemakan Daging dan Tumbuhan); contoh Hewan Omnivora diantaranya Tikus dan Ayam.

### **Ayo Bernyanyi:**

Mengenal “Alat-alat Transportasi”: (Sambil menggerak-gerakkan badan).

“Naik pesawat terbang, terbang tinggi-terbang tinggi”

Kalau naik perahu terombang-ambing

Kalau naik bis kota, belok kanan-belok kiri

Naik kereta api jes gu jes gu jes



Kalau naik sepeda goes kanan, goes kiri  
Naik sepeda motor Brem.. Brem..Brem...

## 2. Bermain Peran “Cinta Lingkungan dan Manusia”

Narator: Guru

### “Lingkungan dan Manusia”



**Penduduk: 4 orang (Arfan, yalbi, yeni, rira)**

**Pak kades                      Ali: bapak                      Zakisya: anak**

**Pak RT                         Rini: ibu                         Zara: dokter**

**Haikal: Dokter                Nana: pohon                    Riki: pohon**


Guru membacakan ada sebuah Desa yang bernama Desa Mojang, penduduknya sangat ramah dan suka menolong

(Pada suatu hari pak Kades dan pak RT mengajak penduduk untuk menanam pohon bersama).

(Pak Kades dan pak RT menghampiri beberapa penduduk yang sedang berkumpul diluar rumah)

**Pak Kades** dan pak **RT** berkata: Assalamu’alaikum bapak/ ibu, Ayo Pak/ Bu kita menanam pohon-pohon rambutan untuk melestarikan pohon.

Salah seorang ibu menjawab: saya setuju. Lainnya menjawab: ayuk kita menanam pohon-pohon



(Para penduduk berbondong-bondong pun pergi ke hutan mencari tanaman. Lalu ada yang pergi kerumahnya untuk mengambil alat untuk menanam pohon.)

(Ada yang mengambil cangkul, ada yang membawa bibit dan ada yang membawa pupuk dan mesin pupuk air).

(Penduduk pun mulai berkebun dan bercocok tanam dan pohon itu sangat subur dan rimbun)

(Guru melanjutkan ... 10 tahun berlalu setelah pohon tinggi dan subur, tiba-tiba... ada sebuah keluarga (bapak, ibu dan anak)

**Pak Yalbi** dan **ibu Yeni** dan anaknya Zakisya mereka duduk di depan rumah mereka, sambil memandangi rumahnya yang ada pohon-pohon yang rimbun, mereka bersedih, karena kesusahan.

“Kemudian datanglah 2 penduduk menghampiri dan bertanya:  
Pak Yalbi dan ibu Yeni kenapa?”

Kami sedang kesusahan dan anak kami sedang sakit, kami tidak ada kayu bakar. “jawab keluarga tersebut”

Lalu 2 penduduk pun berkata, kita tebang saja pohon yang kita tanam itu, dan mereka pun memotongnya.

(Lalu datanglah .....

**Pak Kades** dan **Pak RT** dengan sangat terkejut, dan bertanya, kenapa di tebang pohon-pohon yang kita tanam dahulu?

Iya karena kami yang menanamnya dahulu, maka kami bebas menebangnya dan untuk membantu keluarga Pak Yalbi. “Jawab 2 penduduk tersebut”

(Lalu pohon pun tumbang, rusak dan Suatu hari terjadi hujan dan disertai angin dan petir, tiba-tiba penduduk desa sangat kacau... dan ketakutan, dan terjadi suara gemuruh yang mengakibatkan longsor dan rumah penduduk banyak yang roboh).

(warga pun terjatuh, tergeletak di tanah dan luka-luka)

**Pak Kades** dan **Pak RT** berlari dengan panik mencari pertolongan,

Dengan mencari Dokter, datanglah (2 dokter: **Haikal** dan **Zeni**) dan memberikan pertolongan/ mengobati penduduk. Dan akhirnya penduduk sadar akan cinta lingkungan dengan tidak menebang hutan sembarangan.

Setelah itu guru pun melanjutkan cerita bahwa: pentingnya peduli terhadap lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak boleh menebang pohon sembarangan, nanti akan mengakibatkan longsor dan banjir. Sekianlah cerita dari kami...Wassalamualaikum....

#### H. Refleksi

Setelah selesai bermain peran, guru bertanya perasaan anak serta peran apa saja yang diperankan oleh anak, dan sifat pada tokoh masing-masing tersebut dan guru memberikan apresiasi terhadap jawaban anak dengan menjelaskan bagaimana sikap kita terhadap lingkungan yang sehat dan terus menjaga lingkungan.

#### I. Evaluasi/ Penilaian

**Tabel 4.1**  
**Format Penilaian Bercakap-cakap**

Nama Anak :  
Kelompok :  
Semester/ Tahun Ajaran :  
Indikator :

No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Percakapan
1	Arfan			
2	Syifa			
3	Dst...			

Medang, Januari 2019

**Guru PAUD**

#### J. Rangkuman

1. Peduli lingkungan adalah sifat manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan fisik. Nilai karakter peduli lingkungan merupakan nilai yang didasarkan pada




sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya

2. Metode Eksplorasi merupakan cara Penjelajahan. Metode eksplorasi kegiatan yang dilakukan anak langsung dalam melaksanakan pembelajaran. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru
3. Bermain Peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama secara utuh diantara para pemainnya. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make-believe* atau simbolik.

#### **K. Tes Formatif 3**

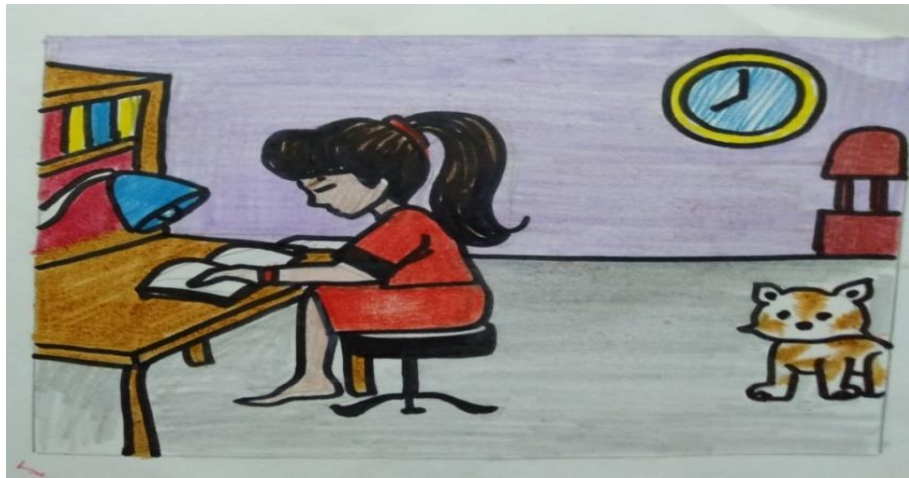
Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Aktivitas peduli lingkungan adalah aktivitas yang melibatkan anak untuk menjaga dan memelihara lingkungan dari kelalaian manusia. Berikut ini manakah yang tidak termasuk dari pengertian peduli lingkungan?
  - a. Sifat manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan
  - b. Sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada dilingkungan
  - c. Sifat memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan akan menyelamatkan lingkungan menjadi lingkungan yang sehat dan bersih.
  - d. Sifat yang merusak, menebang lingkungan secara liar
2. Stimulasi apa yang dapat dilakukan guru pada anak dalam menumbuhkan nilai peduli lingkungan?
  - a. Biasakan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan
  - b. Ajak anak bertamsya
  - c. Ajak anak bermain peran
  - d. Ajak anak membeli baju
3. Metode apakah yang dilakukan guru pada pembelajaran diatas untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak?
  - a. Bercerita
  - b. Demonstrasi

- 
- c. Eksperimen
  - d. Eksplorasi dan bermain peran
4. Aspek apa saja yang *tidak* termasuk dalam pembelajaran diatas untuk menanamkan nilai peduli lingsan pada anak?
    - a. Anak dapat mengenal lingkungan yang bersih dan sehat
    - b. Anak pandai berhitung dan mengenal angka
    - c. Anak dapat membedakan lingkungan bersih dan kotor
    - d. Anak menyebutkan tanaman-tanaman yang ada di sekitar sekolah
  5. Bagaimanakah peran yang menunjukkan sikap peduli lingkungan pada kegiatan pembelajaran bermain peran di atas?
    - a. Mengajak warga menanam pohon-pohon
    - b. Menebang pohon
    - c. Terjadi kebajiran dan longsor
    - d. Mencari pertolongan pertama

## PEMBELAJARAN 5

### TANGGUNG JAWAB




#### A. Materi

Nilai karakter Tanggung Jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang ada padanya. Sejalan dengan pengertian tersebut Pam Schiller & Tamera Bryan mengartikan Tanggung Jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

##### 1. TAHUKAH KITA??!!

- a) Berikan TUGAS kepada anak SESUAI dengan USIA. Tugas dan pekerjaan membersihkan rumah merupakan ramuan dasar untuk membantu anak belajar bertanggung jawab. Anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Tapi jangan memberikan tugas yang terlalu banyak karena tugas yang terlalu banyak akan menyebabkan suatu kegagalan dan merusak motivasi anak.
- b) Bantu anak mengatur tugas-tugas sekolahnya. Tunjukkan pada anak bagaimana memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakannya. **JANGAN KERJAKAN TUGAS ANAK!** Biar mereka tahu bahwa tugas sekolah merupakan tanggung jawabnya bukan tanggung jawab orang tua. Jika anak menghadapi kesulitan



dalam mengerjakan, orang tua cukup memberikan bimbingan/ bantuan (*scaffolding*) agar anak mengerti.


- c) Usahakan untuk selalu mengatakan dengan **BAHASA** yang **POSITIF. KESUKSESAN** dan **PUJIAN** akan memotivasi seorang anak untuk melakukan lebih banyak tugas dan lebih baik lagi.
- d) Tawarkan **PILIHAN**. Pilihan memang bisa dibatasi, tapi dengan sering melatih anak untuk memilih, maka dia juga akan semakin bertanggung jawab, terutama terhadap pilihannya itu. Anak diajarkan untuk menerima akibat dari apa yang ia telah lakukan atau ia pilih. Bantulah mereka untuk mengerti **KONSEKUENSI** jangka panjang atas pilihan yang berbeda.
- e) Jika Anak berbuat salah, beritahu **KESALAHAN**nya serta **ALTERNATIF** yang bisa mereka ambil, maka anak dapat dipastikan akan tumbuh dewasa dengan rasa tanggung jawab yang kuat
- f) Jadilah **PENDENGAR** yang baik. Orang tua juga hendaknya mencoba untuk mengerti dan mendengarkan cerita dan keluhan anak tanpa menginterupsi dengan pendapatnya.
- g) **KEMUKAKAN KEINGINAN** Anda sebagai orang tua. Beri kesempatan pada anak untuk menolong Anda karena anak-anak tumbuh dengan memberi.

Satu hal yang harus diingat: mengajarkan anak mengenai tanggung jawab bukan berarti kita tidak bisa tertawa atau kita harus berwajah cemberut. Anak-anak harus melihat bahwa kita bisa serius tetapi tetap santai dan menyenangkan.

## 2. Mari latihlah!!!

Dalam kelas guru dapat membangun Nilai Tanggung Jawab anak pada saat kegiatan pembuka guru bertanya pada anak:

- a) Ayo apa tanggung jawab kita sebagai peserta didik/ murid?

- 
- b) Apa yang terjadi jika kita sebagai murid tidak memenuhi tanggung jawab kita? Akan seperti apa kita di sekolah kita?
  - c) Apa yang dapat kamu lakukan untuk membuat sekolah kita lebih baik?
  - d) Siapa aku?
  - e) Kenapa aku harus bertanggung jawab?
  - f) Bentuk tanggung jawab seperti apa yang harus aku ambil di rumah?
  - g) Bentuk tanggung jawab seperti apa yang harus aku ambil di sekolah?
  - h) Bentuk tanggung jawab seperti apa yang harus aku ambil di lingkungan?
  - i) Akibat apa yang akan ditimbulkan oleh sikap tanggung jawabku?

## **B. Tujuan**

Setelah melakukan kegiatan membuat kreasi anak mampu berkreasi dengan sederhana dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, dengan turut bersama-sama menyelesaikan kegiatan kreasi abjad, Nomor dan huruf hijaiyyah menambah pengetahuan anak dalam mengenal abjad A-Z, angka 1-10 dan Huruf-huruf Hijaiyyah.


1. Merapikan peralatan mainan yang telah digunakan
2. Senang menjalankan tugas yang diberikan guru
3. Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan
4. Senang menjalankan yang diberikan oleh guru
5. Menjaga barang milik orang lain dan umum (missal: APE di sekolah, dll)

## **C. Indikator**

Aspek perkembangan yang akan dicapai dalam kegiatan diatas untuk melihat perkembangan indikator yakni:

1. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai (ASK)



- 
2. Anak dapat membuat kreasi bersama dibantu/ bersama guru (Seni)
  3. Dapat mengembangkan gerak tangan anak (FSH)
  4. Dapat Mengembangkan aspek bahasa pada anak (Bhs)
  5. Anak dapat memncocokkan huruf, angka dan huruf hijaiyyah (Kog)

#### **D. Alokasi waktu**

Waktu: 60 menit

#### **E. Metode**

Demonstrasi

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bila anak belajar dengan cara melakukan akan memberi peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode memberi peluang yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Apa nahannya? Cara mana yang paling sesuai? Apakah benar atau tidak?. Dengan metode demonstrasi sebagai metode mengajar diharapkan guru dan anak memperlihatkan suatu proses atau proses mencoba sesuatu dan mengamati proses dan hasil.

#### **F. Peralatan dan media**

Peralatan yang digunakan pada kegiatan diatas adalah sebagai berikut;

1. Kegiatan membuat Kreasi
  - a) Spidol/ Tinta warna
  - b) Gunting
  - c) Botol Aqua Bekas
  - d) Kertas Hvs bekas
  - e) Lem kertas/ Doble tip
2. Kegiatan mencampur warna
  - a) Gelas
  - b) Air
  - c) Pewarna makanan

## G. Langkah-langkah

### 1. Membuat Kreasi Abjad/ Nomor dan Huruf Hijaiyyah

Kegiatan Membuat kreasi Abjad, Nomor dan Huruf Hijaiyyah merupakan kegiatan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan kesempatan anak untuk menggali kreatifitasnya.

- a) Guru dan anak memisahkan botol dengan tutupnya
- b) Lalu gunting dengan rapi ujung botol untuk mengambil mulut botol,
- c) Lalu gunting kertas hvs yang sudah ditempel dengan huruf hijaiyyah dan abjad atau angka, dan
- d) Angka, huruf dan hijaiyyah lalu rekatkan pada botol tersebut.

### 2. Kegiatan mencampur warna

- a) Pertama guru menunjukkan pada anak untuk mencampurkan pewarna makanan ke dalam gelas yang berisi air.
- b) Anak melihat guru mencampurkan pewarna makan ke dalam gelas, sehingga pemahaman perubahan warna. Selanjutnya masing-masing anak berdemonstrasi sendiri. Kegiatan demontasi bisa dikenalkan dengan anak membuat teh, susu coklat dan susu putih. Anak dapat mengetahui proses perubahan warna.
- c) Anak mencoba mencampurkan warna-warna primer/ dasar untuk menghasilkan warna-warna sekunder (hasil pencampuran)



Gambar: [thoharianwarphd.com](http://thoharianwarphd.com)

### 3. Mari bermain Tanggung Jawab dan Konsentrasi (Boleh di Luar kelas)

- a) Ajak anak melingkar, lalu guru duduk ditengah sambil menjelaskan, ada 3 bola dan anak yang menjadi peran sebagai bola yang berwarna, bola tersebut berwarna **biru**, **merah** dan **hijau**.
- b) Lalu guru menyebutkan 3 anak dari warna-warna tersebut, selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa 3 bola warna tersebut menjadi nama murid/ anak. Selanjutnya guru menyatakan bahwa ibuk tidak memiliki warna, dan nanti siapa yang lengah ibuk akan mengambil posisi tempat nama-nama warna bola tersebut.
- c) Lalu ketika ada murid yang kalah, murid disuruh menyebutkan warna-warna yang disukai lalu temannya siap untu mencari nama yang disebutkan.

**H. Refleksi**

Setelah membuat kreasi anak dapat mengetahui bahan-bahan apa untuk membuat kreasi, anak dapat mengenal lebih dalam abjad, angka dan huruf hijaiyyah, anak menyelesaikan tugasnya sampai selesai bersama guru dalam pembuatan kreasi.

**I. Evaluasi/ Penilaian**

**Tabel 5.1**  
**Format Penilaian Bercakap-cakap**

**Nama Anak** :  
**Kelompok** :  
**Semester/ Tahun Ajaran** :  
**Indikator** :

No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Percakapan
1	Arfan			
2	Syifa			

Medang, Januari 2019

**Guru PAUD**




## J. Rangkuman

1. Tanggung Jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang ada padanya.
2. Tahukah Kita????!
  - a) Berikan TUGAS kepada anak SESUAI dengan USIA
  - b) Bantu anak mengatur tugas-tugas sekolahnya
  - c) Usahakan untuk selalu mengatakan dengan BAHASA yang POSITIF
  - d) Tawarkan PILIHAN
  - e) Jika Anak berbuat salah, beritahu KESALAHANnya serta ALTERNATIF yang bisa mereka ambil
  - f) Jadilah PENDENGAR yang baik
  - g) KEMUKAKAN KEINGINAN Anda sebagai orang tua
3. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan anak mencoba langsung.

## K. Tes Formatif 4

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini apakah yang dimaksud dengan nilai tanggung jawab?
  - a. Rasa ingin membantu pada teman
  - b. Rasa ingin memberikan pertolongan
  - c. kesadaran manusia atas tingkah lakunya
  - d. rasa saling menjaga terhadap berterima kasih pada teman
2. Tahukah kamu dalam kelas guru dapat membangun Nilai Tanggung jawab anak, berikut apa saja yang tidak termasuk kegiatan membangun nilai tanggung jawab anak?
  - a. Ayo apa tanggung jawab kita sebagai peserta didik/ murid
  - b. Kenapa aku harus bertanggung jawab
  - c. Bentuk tanggung jawab seperti apa yang harus aku ambil di sekolah
  - d. Ayo siapa tadi yang gosok gigi

- 
3. Berikut metode apa yang dilakukan pada pembelajaran diatas guru dalam membangun nilai tanggung jawab anak?
    - a. Demonstrasi
    - b. Bercerita
    - c. Bermain peran
    - d. Eksplorasi
  4. Aspek apa saja yang *TIDAK* termasuk dalam kegiatan pembelajaran demonstrasi diatas?
    - a. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai
    - b. Anak dapat membuat kreasi bersama dibantu/ bersama guru
    - c. Anak dapat memncocokkan huruf, angka dan huruf hijaiyyah
    - d. Anak dapat melakukan menari dengan baik
  5. Dalam Pembelajaran membuat kreasi Abjad, Angka dan huruf hijaiyyah, bahan dasar utama bekas yang sangat di perlukan pada pembuatan kegiatan tersebut?
    - a. Botol Aqua bekas
    - b. Cangkul
    - c. Sapu
    - d. Air

## PEMBELAJARAN 6

### TOLERANSI




#### A. Materi

Toleransi merupakan sikap tentang keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat. Konsep toleransi bukan hanya membahas tentang keragaman suku, budaya, dan agama. Akan tetapi juga perlu diterapkan pada berbagai perbedaan lainnya seperti menghargai penyandang disabilitas. Toleransi bisa juga diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, dan menciptakan hubungan baik di tengah perbedaan yang ada.

Nilai toleransi perlu ditanamkan pada anak usia dini karena lebih cepat akan lebih baik bagi perkembangan jiwa anak-anak. Saat anak mulai bergaul dengan teman-temannya, sifat keakuan muncul. Maka jika tidak diajarkan bertoleransi, khawatir terjadi konflik dengan teman bermainnya karena perbedaan, akan sangat mungkin terjadi. Pada usia di bawah 4 tahun, anak cenderung memiliki sifat egosentris. Sejak usia 1 tahun, alam bawah sadar anak sudah bisa menyerap apa yang dilakukan orang tua maupun orang di sekitarnya. Di sinilah peran penting orang tua dalam menanamkan nilai toleransi kepada anaknya, terutama menstimulasi agar anak siap menerima keberadaan orang lain dan yang berbeda dari dirinya.

#### 1. TAHUKAH KITA!!!



a) Memberikan contoh yang baik

Anak adalah peniru yang baik, jadi cara terbaik untuk mengajarnya toleransi ialah dengan mempraktikkan sikap toleransi tersebut di depan anak. Anak-anak belajar dengan mengamati interaksi Anda dengan orang lain. Maka jika Anda menghormati dan menghargai semua orang dalam keseharian maka anak pun akan mengikutinya.

Oleh karena itu, mulai sekarang cobalah untuk memikirkan ucapan dan tindakan sehari-hari kita sebelum kita mempraktikkannya dalam keseharian. Jangan menjadikan perbedaan sebagai bahan lelucon Anda, karena dengan demikian anak bisa menirukan. Sikap toleransi yang Anda lakukan akan memberikan pesan yang kuat pada anak bahwa ia juga perlu memperlakukan orang seperti apa yang orangtuanya lakukan.

b) Bercerita tentang budaya-budaya, agama yang ada di daerah/ dunia

Mengenalkan apa budaya-budaya yang ada di Kabupaten Batubara, khususnya di daerah atau desa tempat tinggal anak. Kegiatan bercerita ini menambah pengetahuan anak dan kosakata anak


c) Mengajarkan saling menghormati pada manusia

Sifat Anak usia dini adalah sifat yang suka meniru, sebaik mungkin guru memberikan pengajaran tentang bagaimana berbahasa santun terhadap orang yang lebih tua, mengajarkan anak menghormati budaya ataupun agama lain (tidak boleh mengejek atau pun menghina).

## B. Tujuan

Setelah anak bermain tebak-tebakan “Buah, Sayur, Tumbuhan dan Benda di sekitar, anak mengetahui sikap bekerjasama toleransi memberikan ide antar anak dalam bermain tebak-tebakan. Anak yang satu berusaha mengingat apa yang diberitahukan oleh guru.

1. Senang bekerja sama dengan teman

- 
2. Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman
  3. Senang berteman dengan siapa saja
  4. Senang menolong teman dan orang dewasa

### **C. Indikator**

Aspek perkembangan yang akan dicapai dalam kegiatan diatas untuk melihat perkembangan indikator yakni:

1. Membangun sikap toleransi/ bekerja sama dengan teman (ASK)
2. Mengembangkan aspek kognitif anak (KOG)
3. Mengembangkan aspek bahasa anak (BHS)
4. Mengembangkan aspek motorik anak (FMK)

### **D. Alokasi waktu**

Waktu: 45 menit

### **E. Metode**

#### 1. Bermain Langsung

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Pada berbagai situasi dan tempat selalu saja anak menyempatkan untuk menggunakannya sebagai arena bermain dan permainan. Bermain diartikan menurut Jan Utami dalam Anita Yus Melalui bermain, seorang anak menyiapkan diri untuk hidupnya kelak jika telah dewasa, melalui bermain untuk membangun kembali energy yang telah hilang dan bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali. Bermain juga melatih jiwa sosial antar anak

Kegiatan belajar di TK/RA/KB banyak dilakukan dengan bermain yang bertujuan membangun sikap toleransi antar anak, serta bermain tebak-tebakan menuntun kerjasama anak dalam menemukan ide yang akan di tuangkan.

### **F. Peralatan dan media**

Guru dan Anak





## G. Langkah-langkah

### 1. Ayo Bermain,

“**Imajinasi Pendapat** (boleh tentang buah, benda sekitar maupun hewan)!

- a) Guru mengajak anak bermain di halaman. Kemudian anak dibagi menjadi kelompok kecil.
- b) Setiap kelompok membuat menebak ciri-ciri yang disampaikan kelompok lain dengan guru sudah menunjuk menyebutkan kelompok dengan materi berbeda-beda (Buah, Sayur, Tumbuhan Yang ada di sekitar, benda yang ada di sekolah)
- c) Guru memperhatikan bagaimana berbagi anak gagasan dalam kelompok
- d) Guru memperhatikan cara kelompok menentukan dan mengambil kesimpulan tentang “Buah” yang akan di tebak kelompok lainnya.
- e) Anak bermain tebak-tebakan. Satu kelompok menyebutkan ciri-ciri, kelompok lain menebaknya
- f) Setelah bermain, guru menanyakan apa yang dirasakan
- g) Guru menghargai sikap toleransi yang dimunculkan anak ketika berdiskusi, misalnya “tadi ibu melihat saat diskusi kalian saling menghargai pendapat teman lainnya. Itu namanya toleransi.
- h) Guru menyampaikan kosakata toleransi dan meminta anak untuk memberi contoh sikap toleransi

### 2. Ayo Mengenal Budaya Batu Bara



*Gambar: youtube.com*

Sebelumnya guru mengenalkan nama Kabupaten Daerah tempat tinggal sekolah/ anak, bahwa hari ini guru akan menjelaskan kekayaan-kekayaan, budaya-budaya, adat-adat, suku-suku yang ada di daerah,

Berikut tempat-tempat/ wisata yang ada di Batu Bara yang dapat dikenalkan pada anak usia dini;

- a) Istana Lima Laras, Napak Tilas Sejarah Kerajaan Melayu Batu Bara
- b) Kubah Datuk Batu Bara, Awal Mula Nama Kabupaten Batu Bara
- c) Songket Batu Bara, Oleh-oleh Yang Mendunia.
- d) Bangunan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Batu Bara, Unik dan Menggemaskan
- e) PT. Inalum, Wisata Edukasi di Kabupaten Batu Bara
- f) Danau Laut Tador, Potensi Wisata tersembunyi di Batu Bara
- g) Pantai Bunga, Pantai Idaman Wisatawan Lokal
- h) Pantai Jono, Tetangganya Pelabuhan Internasional Kuala Tanjung
- i) Pulau Salah Namu, Wisata Teranyar Di Kabupaten Batu Bara
- j) Pulau Pandang, Keindahannya sejauh mata memandang.

### 3. Ayo Mengenal Suku, Agama

- a) Suku: Melayu, Batak, Banjar, Jawa, Minang dan lainnya
- b) Agama :Islam, Kristen, Hindhu, Budha

#### 4. Ayo Mewarnai Baju Adat



#### H. Refleksi

Setelah bermain tebak-tebakan, guru bertanya bagaimana perasaan anak, serta ide-ide apa saja yang diberikan, dan serta apakah anak-anak tadi menyebutkan ciri-ciri misal guru bertanya pada kelompok Buah, dan anak berusaha mengungkapkan isi hatinya.


#### I. Evaluasi/ penilaian

**Tabel 6.1**  
**Daftar Cek Prilaku**

No	Perilaku	Nama Anak						
		Arfan	Zaki	Mal	Lia	Rini	Dini	dst.
1	Mendengarkan Perintah							
2	Mengerjakan sesuai intruksi							

#### J. Rangkuman


1. Toleransi merupakan adalah sikap tentang keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.
2. Toleransi bisa juga diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, dan menciptakan hubungan baik di tengah perbedaan yang ada.

- 
3. Metode Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Pada berbagai situasi dan tempat selalu saja anak menyempatkan untuk menggunakannya sebagai arena bermain dan permainan.
  4. Melalui bermain untuk membangun kembali energy yang telah hilang dan bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali. Bermain juga melatih jiwa sosial antar anak.

#### **K. Tes Formatif 5**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini manakah pengertian toleransi yang *tidak* tepat?
  - a. Sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya
  - b. Sikap tentang keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat
  - c. Sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil
  - d. Sikap yang menciptakan hubungan baik di tengah perbedaan yang ada.
2. Tahukah kamu dalam menanamkan nilai tanggung jawab anak, kegiatan apa yang dapat dilakukan. Berikut ini manakah yang **TIDAK** termasuk dalam menumbuhkan sikap toleransi pada anak?
  - a. Memberikan contoh yang baik
  - b. Bercerita tentang budaya-budaya, agama yang ada didaerah/ dunia
  - c. Mengajarkan saling menghormati pada manusia
  - d. Melakukan kegiatan jalan-jalan ke kebun binatang
3. Pada pembelajaran menanamkan nilai toleransi diatas, kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan dalam menanamkan nilai toleransi pada anak?
  - a. Bermain Imanjinasi pendapat (buah, benda sekitar dan hewan)
  - b. Bercerita tentang nabi Sulaiman dan semut
  - c. Bermain peran peduli lingkungan
  - d. Peran Syamil, Rini, teman-teman dan Rena

- 
4. Metode apa yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran menanamkan nilai toleransi diatas?
    - a. Eksplorasi
    - b. Bermain peran
    - c. Proyek
    - d. Bermain, Bercerita
  5. Aspek perkembangan apa yang *TIDAK* termasuk pada kegiatan pembelajaran bermain Imanjinasi pendapat (buah, benda sekitar dan hewan)?
    - a. Membangun sikap toleransi/ bekerja sama dengan teman
    - b. Mengembangkan aspek kognitif anak
    - c. Mengembangkan aspek bahasa anak
    - d. Mengembangkan seni pada anak

## PEMBELAJARAN 7

### KEPEMIMPINAN




#### A. Materi

Kepemimpinan merupakan nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku yang menunjuk pada prinsip kepemimpinan, seperti bertanggungjawab, membimbing, berkorban, melindungi, mengkomunikasikan, mengatur, menguasai, mengarahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan kebajikan dan keadilan.

Dapat Juga di kenalkan Pada Anak usia dini untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan

1. Bekali dengan ilmu agama  
Sifat yang mendasari jiwa kepemimpinan dengan mengajarkan bersikap santun, jujur dan berani.
2. Mengajari anak untuk Berani beropini  
Memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara di depan kelas dan guru mencoba mendengarkan, merespon baik, positif perkataan anak.
3. Menanamkan Sikap Disiplin  
Anak berusaha untuk selalu datang tepat waktu dengan melihat contoh gurunya yang hadir duluan menyambut anak muridnya.



#### 4. Kejujuran

Sikap kejujuran yang ditanamkan pada anak sehingga anak memiliki sikap yang baik untuk berinteraksi dengan sesama, orangtua dan guru.

#### 5. Mengenalkan tokoh-tokoh yang terkenal dengan jiwa kepemimpinannya

Kenalkan, ceritakan pada anak tokoh-tokoh atau pemimpin yang sudah terkenal dengan kebijaksanaannya, sifatnya.

### **B. Tujuan**

Dengan pembiasaan memimpin barisan secara bergantian, kompetisi mematuhi aturan kelas, menjadi ketua kelas secara bergantian, melatih kemandirian dengan ke kamar mandi sendiri dan melakukan kegiatan sendiri yang diterapkan pada anak.

1. Mampu memimpin teman sebaya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan bersama
2. Mampu mandiri dan memiliki sifat berani

### **C. Indikator**

Aspek perkembangan yang akan dicapai dalam kegiatan diatas untuk melihat perkembangan indikator yakni:

1. Anak dapat mendengar dan merespon pertanyaan guru maupun teman (Kog)
2. Anak dapat mengikuti yang dikatakan guru/ teman (Bhs)


### **D. Alokasi waktu**

Setiap waktu

### **E. Metode**

Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Apa



nahannya? Cara mana yang paling sesuai? Apakah benar atau tidak? Dengan metode demonstrasi sebagai metode mengajar diharapkan guru dan anak memperlihatkan suatu proses atau proses mencoba sesuatu dan mengamati proses dan hasil.

#### **F. Peralatan dan media**

Guru dan Anak

#### **G. Langkah-langkah**

1. Guru membuat daftar nama-nama anak yang akan dijadikan pemimpin pada saat baris.
2. Guru menunjuk 1 anak yang sudah di tentukan untuk memimpin baris, memimpin latihan sholat dan memimpin doa.
3. Anak terbiasa tertib dan rapi dipimpin oleh temannya.
4. Anak merasa senang ketika menjadi pemimpin pada hari ini.

#### **H. Refleksi**

Setelah anak memerankan sebagai pemimpin, guru menjelaskan pada anak, yang menjadi ketua adalah orang yang baik dan ketua yang memimpin teman-temannya.

#### **I. Evaluasi/ Penilaian**





**Tabel 7. 1**  
**Format Catatan Anekdote Kelompok**

**Nama anak** :  
**Semester** :  
**Tahun Ajaran** :  
**Kelompok** :

Hari/tanggal	Peristiwa/kejadian	Komentar	Pencatat	Keterangan
Senin/ 07-02-2019	anak dapat memerankan tokohnya dengan baik	Anak menjadi ketua dalam baris	Ibu Siti Zubaidah	



#### **J. Rangkuman**


1. Kepemimpinan merupakan nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku yang menunjuk pada prinsip kepemimpinan, seperti bertanggungjawab, membimbing, berkorban, melindungi, mengkomunikasikan, mengatur, menguasai, mengarahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan kebajikan dan keadilan yang berjiwa berani.
2. Banyak cara untuk menanamkan jiwa kepemimpinan pada anak bisa dengan mengajarkan pendidikan agama, sifat kejujuran, mengajak anak untuk beropini, kesempatan untuk berbicara dan mengenalkan kepada anak tokoh-tokoh pemimpin yang terkenal dengan kebijaksanaannya.
3. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Apa nahannya? Cara mana yang paling sesuai? Apakah benar atau tidak?. Dengan metode demonstrasi sebagai metode mengajar diharapkan guru dan anak memperlihatkan suatu proses atau proses mencoba sesuatu dan mengamati proses dan hasil.

#### **K. Tes Formatif 6**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!



- 
1. Berikut ini manakah pengertian kepemimpinan yang *benar*?
    - a. Nilai yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dan berani untuk melakukan sesuatu.
    - b. Nilai yang menunjukkan sikap peduli terhadap teman
    - c. Nilai yang menunjukkan sikap berperilaku baik terhadap teman
    - d. Sikap yang menunjukkan ingin tampil di depan banyak orang.
  2. Banyak cara untuk melatih kepemimpinan anak, salah satunya dengan pendidikan agama, (pendidikan agama yang dimaksudkan diatas menunjukkan sifat, sifat-sifat apakah yang dimaksud dalam pendidikan agama tersebut,
    - a. Baik hati, ramah dan berani
    - b. Sifat adil, jujur, amanah dan santun
    - c. Bertanggung jawab, rendah hati dan kasih sayang
    - d. Jujur, adil dan toleransi
  3. Apakah yang dimaksud dengan metode demonstrasi?
    - a. Metode dengan mengajak anak untuk keluar mencari tahu, mengeksplorasi alam
    - b. Metode yang berusaha untuk membantu anak mencari jawaban terhadap sesuatu yang ingin diketahui
    - c. Metode dengan bercakap-cakap pada anak
    - d. Metode dengan mengajak anak memainkan peran atau tokoh dalam cerita
  4. Kepemimpinan apa saja yang diajarkan pada pembelajaran diatas?
    - a. Kepemimpinan dalam berbaris dan sholat
    - b. Kepemimpin pada saat mengeskpor alam
    - c. Kepemimpinan pada saat berbaris, sholat/ berdoa, memimpin untuk eksplor alam setiap kelompok
    - d. Kepemimpinan dalam kegiatan bermain
  5. Aspek perkembangan apa saja yang berkembang pada saat melakukan kegiatan memimpin baris?
    - a. Aspek bahasa
    - b. Aspek kognitif
- 

- 
- c. Aspek motorik kasar
  - d. Aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sikap berani anak



## **KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**

### *A. Tes Formatif 1*

1. D) Rasa ingin menunjukkan diri pada banyak orang
2. D) Kasih sayang orang tua
3. D) Bercerita/ berkisah
4. B) Nabi Sulaiman dan seekor semut
5. D) Mengembangkan fisik motorik anak

### *B. Tes Formatif 2*

1. D) sikap yang egois
2. D) Ajak anak membeli pakaian
3. B) Menumbuhkan sikap ikhlas dan peduli pada teman
4. C) Bermain peran
5. B) Rini

### *C. Tes Formatif 3*

1. D) Sifat yang merusak, menebang lingkungan secara liar
2. A) Biasakan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan
3. D) Eksplorasi dan bermain peran
4. B) Anak pandai berhitung dan mengenal angka
5. A) Mengajak warga menanam pohon-pohon


### *D. Tes Formatif 4*

1. C) kesadaran manusia atas tingkah lakunya
2. D) Ayo siapa tadi yang gosok gigi
3. D) Demonstrasi
4. D) Anak dapat melakukan menari dengan baik
5. A) Botol Aqua bekas

### *E. Tes Formatif 5*

1. A) sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya
2. D) Melakukan kegiatan jalan-jalan ke kebun binatang
3. A) Bermain Imanjinasi pendapat (buah, benda sekitar dan hewan)
4. D) Bermain, Bercerita
5. D) Mengembangkan seni pada anak

### *F. Tes Formatif 6*

- 
1. A. Nilai yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dan berani untuk melakukan sesuatu.
  2. B. Sifat adil, jujur, amanah dan santun,
  3. B. Metode yang berusaha untuk membantu anak mencari jawaban terhadap sesuatu yang ingin diketahui
  4. C. Kepemimpinan pada saat berbaris, sholat/ berdoa, memimpin untuk eksplor alam setiap kelompok
  5. D. Aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sikap berani anak



## GLOSARIUM

**Evaluasi:** penilaian, proses mencari tahu sudah tercapai atau belum maksud pembelajaran (biasanya digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran, kinerja guru, dll)

**Indikator:** ukuran, petunjuk, keterangan, sesuatu yang ingin dicapai yang akhirnya dapat dijadikan penilaian (biasanya digunakan pada kegiatan peserta didik untuk mengetahui tercapainya sebuah pembelajaran/tujuan)

**Kasih Sayang:** ungkapan menjadikan perasaan tulus dan mendalam

**Media:** perantara, sarana untuk jalannya menyampaikan informasi, maksud (biasanya dalam kegiatan pembelajaran, visual/ audio visual, media informasi/ jalannya menerima informasi)

**Metode:** cara, jalan yang ditempuh (pada kegiatan bagaimana proses seorang guru menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan, pelajaran, cara berbisnis, cara membuat sesuatu)


**Peduli Lingkungan:** sifat yang mencintai lingkungan, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik,

**Rendah Hati:** sikap yang mencerminkan kebesaran jiwa, tidak sombong, menerima kehebatan orang lain

**Refleksi:** gerakan pantulan, introspeksi (dalam kegiatan pembelajaran refleksi sebagai penilaian bertanya langsung dengan menanyakan pada anak, umpan balik anak pada guru)

**Tanggung Jawab:** sifat yang memiliki kesadaran atas tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang ada padanya

**Tes Formatif:** Tes hasil belajar untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam kurun waktu yang telah di tentukan. Tes yang dilakukan untuk mengetahui/ “telah terbentuk” pemahaman tentang



pembelajaran. (biasanya dilakukan dalam satu bab dalam kegiatan pembelajaran)

**Toleransi:** sikap keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat, menghargai pendapat orang lain.

**Tujuan:** maksud ingin dicapai, arah (biasanya terjadi untuk proses belajar, arah perjalanan, menunjukkan tempat, target)

**Kepemimpinan:** sifat membimbing, berani dan sifat mengatur untuk berbuat adil (biasanya diartikan sebagai orang besar untuk memimpin sebuah perusahaan atau lembaga-lembaga).



## DAFTAR PUSTAKA

- Diana HSU, Diane Tillman Terj Adi Respati dkk, *Living Values Activities For Children Ages 3-7 Tahun*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Gunawan, & Agus Wibowo. Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah konsep, strategi dan implementasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Isna Aunillah, *Nurla Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: LAKSANA, 2011.
- Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesia heritage Foundations, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munawar-rachman, Budhy. *Pendidikan karakter dengan pendekatan Living values Education*, Jakarta: The Asia Foundation, 2019.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010
- Mustari, Mohamad, Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: Rakjawali Pers, 2014.
- Suryatri Darmiatun, Daryanto. *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*, Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2013.
- Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak, Bina Insan Mulia Yogyakarta, 2007.
- Tim Penulis Gemar Baca, *Kumpulan Kisah Abu Nawas paling Menggelikan*, Yogyakarta: PAH, 2017.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implemetasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yus, Anita. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanan, Jakarta: Kencana, 2012.
- Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah), Jakarta: Rajawali Pres, 2017





Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasi dalam lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.



## BIOGRAFI



Dina khairiah lahir di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 Oktober 1995. Pada tahun 2017 tepatnya di bulan Mei menyelesaikan program strata 1 (S1) di UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Alhamdulillah

sekarang tahun 2017 melanjutkan program Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini menyusun Modul untuk tugas akhir sebagai penyelesaian Tesis. Karya yang tulis ilmiah yang pernah diterbitkan sebagai buku bersama yaitu: ***Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Islam Anak Usia Dini***, dan sedang dalam pengeditan Buku bersama: ***Tantangan Pendidikan di Zaman Millenial*** serta Jurnal yang diterbitkan pada STAINU Purworejo yaitu: ***Perkembangan Fisik, Emosi, Inteligensi dan Bahasa AUD.***, ***Aseesmen Perkembangan Sosio-emosional AUD*** dan ***Teori Multiple Intelligence dan stimulasi Perkembangannya***. Harapannya pada penyelesaian modul pada tugas akhir dari tesis yang berjudul “Model Pengembangan Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Pembelajaran Berbasis kearifan lokal di Kabupaten batubara Sumatera Utara.